

***PARENTAL ENGAGEMENT : SOLUSI  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING  
PAI PADA MASA PANDEMI COVID -19  
DI SMP N 4 PEMALANG***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



oleh :

**FRIDA HANIFAH ZAIN**

NIM: 1803016077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Frida Hanifah Zain

NIM : 1803016077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

***PARENTAL ENGAGEMENT : SOLUSI PROBLEMATIKA  
PEMBELAJARAN DARING PAI PADA MASA PANDEMI  
COVID -19 DI SMP N 4 PEMALANG***

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 2 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Frida Hanifah Zain

NIM. 1803016077

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax.7615387.  
Website : www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PARENTAL ENGAGEMENT : SOLUSI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PAI PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI SMP N 4 PEMALANG**

Nama : Frida Hanifah Zain

NIM : 1803016077

Porodi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Desember 2022

## DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP. 196603142005011002

Sekretaris

Moh. Farid Fad, M.S.I.  
NIP. 197404162018011001

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh Erfan Socbahar, M.Ag.  
NIP. 195606241987031002



Penguji II

Dr. Mukhamad Sackan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196906241999031000

Penbimbing

Dr. Filtris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : ***Parental Engagement*** (Solusi Problematika Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 04 Pemalang)

Nama : Frida Hanifah Zain

NIM : 1803016077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

**Dr. Fihris, M.Ag**

NIP. 197711302007012024

## ABSTRAK

Judul : **PARENTAL ENGAGEMENT : SOLUSI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 04 PEMALANG**

Penulis : Frida Hanifah Zain

NIM : 1803016077

Skripsi ini membahas *Parental Engagement* sebagai Solusi Problematika Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 04 Pemalang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pandemi covid-19 yang menyebabkan pemerintah menutup sementara sekolah – sekolah dan mendorong pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah, termasuk pembelajaran PAI yang di dalamnya bukan hanya mengejar nilai akademik saja, melainkan mengajarkan penanaman akhlaqul karimah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana *Parental Engagement* dapat menjadi solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi covid-19 di SMP N 04 Pemalang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring mata pelajaran PAI sangat dibutuhkan. Kerjasama antara orang tua dan guru menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran PAI selama daring. Hasil penelitiannya yaitu :1) *Parental Engagement* adalah kerjasama antara keluarga, sekolah, atau komunitas lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar. 2) Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang yaitu kendala sinyal, fasilitas yang pembelajaran daring yang kurang memadai, peserta didik kurang bisa memahami materi yang berakibat kesusahan mengerjakan tugas. 3) Peran orang tua mendampingi anak dalam belajar yaitu : orang tua memberi contoh

tauladan yang baik untuk anaknya, menjadi fasilitator, memberi motivasi belajar pada anak juga bekerja sama dengan guru memantau kinerja anak. Salah satu cara yang diupayakan pihak sekolah agar orang tua dan guru dapat dengan mudah berkomunikasi adalah dengan menggunakan *whatsappgrup* yang beranggotakan para orang tua dan guru.

***Kata kunci: Parentel engagement, Pembelajaran daring, Peran Orang Tua***

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam skripai ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

No.	Arab	Latin
1	ا	A
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ.
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḏ

### Bacaan Mad

ā	= a panjang
ī	= I panjang
ū	= u panjang

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	z
18	ع	ʿ
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	ʾ
28	ي	y

### Bacaan Diftong

au	= أُو
ai	= أَي
iy	= اِي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Parental Engagement : Solusi Problematika Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid -19 di SMP N 4 Pemalang*”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah memberi fasilitas selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah memberi fasilitas selama penulis belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai dosen pembimbing saya yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam keberhasilan skripsi ini. Serta kepada Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku sekretaris jurusan yang telah memberi izin penulis menggunakan judul ini.
4. Bapak H. Ahmad Muthohar, M. Ag. selaku wali dosen saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan motifasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag, Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I, Bapak Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag, Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag. Selaku dewan penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberi kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Duldjalil dan Ibunda Dian Kusniasih, terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Adik kandung saya Hafizh Ammar Husain, yang telah memberikan motifasi dan dukungan moril.

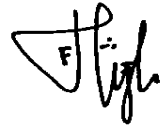
9. Kepala sekolah di SMPN 04 Pematang, Bapak Dasikhin, S.Pd yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMP N 04 Pematang dan bersedia untuk menjadi narasumber.
10. Para guru dan staf SMP N 04 Pematang yang telah bersedia membantu saya melakukan penelitian di SMP N 04 Pematang, terutama pada Bapak Akrom Khasani, S.Pd dan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd. yang telah bersedia menjadi narasumber
11. Peserta didik dan wali murid SMP N 04 Pematang yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Ahmad Shofwan Ats-Tsauri, yang telah memberi dorongan motifasi dan semangat, meluangkan waktu dan turut andil menuangkan ide dan pikirannya dalam keberhasilan skripsi.
13. Sahabat saya, terutama Wartini Br Tambunan, Anik Qotrunada, Uci Ningsih, Impronah, Terima Kasih atas kebersamaanya sampai saat ini.
14. Keluarga besar pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, yang sudah memberikan pelajaran yang begitu berharga.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyampaikan permohonan maaf atasa segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 5 November 2022

**Penulis**

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'F' and 'H' intertwined, with a small 'Z' at the end.

**Frida Hanifah Zain**

NIM: 1803016077

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori .....	<b>8</b>
1.Parental Engagement.....	8
2.Pembelajaran Daring .....	14
3.Pembelajaran PAI.....	19
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B.Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C.Sumber data.....	31
D.Fokus Penelitian.....	32
E.Teknik Pengumpulan Data .....	32
F.Uji Keabsahan Data .....	34
G.Teknis Analisis Data .....	35

<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>39</b>
A.Gambaran Umum SMP N 04 Pemalang .....	39
B.Deskripsi Data.....	43
C.Analisis Data.....	57
D.Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A.Kesimpulan .....	71
B.Saran .....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>128</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang. Begitupun dengan suatu negara tentunya pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan suatu negara. Lingkungan pendidikan sangat mendukung kegiatan proses pembelajaran dan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan pendidikan.<sup>1</sup>

Perintah meniti jalan-jalan pendidikan untuk mendapat ilmu juga dijelaskan oleh Al-Qur'an, salah satunya adalah firman Allah Swt surat At Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

---

<sup>1</sup> Muhardi, "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", Naskah Juara Harapan I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Dosen TA 2004/2005, (Vol. 20, No.4, 2004), hlm 480.

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At – Taubah : 122)<sup>2</sup>

Pada ayat di atas Allah Swt memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tujuan pendidikan Islam yakni agar dapat mengajarkan kepada kelompok masyarakat tempat mereka hidup dan bersosialisasi, nilai tujuan tersebut agar masyarakat dapat menjaga diri mereka baik secara individual maupun kelompok.

Tujuan pendidikan secara filosofis berdasarkan pemahaman dari ayat di atas maupun hadis Rasulullah Saw yang sedang dikaji memberikan penjelasan bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang disempurnakan dengan akal oleh Allah Swt yang merupakan potensi dasar manusia, dengan potensi dasar tersebut manusia diharuskan untuk menuntut ilmu melalui proses pendidikan. Oleh karena itu tujuan meniti jalan ilmu pada hakikatnya adalah agar manusia dapat lebih mengenal dirinya dalam arti memanusiakan manusia, agar ia benar-benar mampu menjadi khalifah di muka bumi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Banjarsari, Abyan, 2014) hlm 206.

<sup>3</sup> Mastuhu, “Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21”, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hlm 136.

Pandemi Covid-19 secara dramatis mengubah lingkungan pembelajaran secara masiv dan *revolusioner*. Saat ini kita hidup pada masa di mana teknologi mampu membantu mempermudah berbagai pekerjaan dan aktivitas. Bahkan kemajuan teknologi mampu mempengaruhi perubahan besar dalam metodologi pedagogi di lingkungan belajar. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang mempromosikan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah, "pembelajaran online/daring" telah menjadi istilah yang mentransformasi cara guru dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Di tengah kondisi pandemi *Covid-19* yang terjadi dalam waktu dekat ini telah memaksa pemerintah menutup sementara sekolah – sekolah dan mendorong pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah. Pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh pada aktivitas manusia salah satunya di bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan sangat berkaitan dengan interaksi yang melibatkan banyak orang antara lain pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan belajar tatap muka. Karena adanya pandemi *Covid-19* kegiatan pembelajaran secara langsung dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan mengandalkan jaringan internet. Hal ini diberlakukan untuk semua

---

<sup>4</sup> Novita, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 3, No.5, 2021), hlm 2962.



jenjang pendidikan dari perguruan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar hingga pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup>

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi *Covid-19* peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 4 Pemasang, diantaranya adalah kesulitan jaringan, fasilitas belajar daring belum terpenuhi, peserta kurang bisa memahami materi yang berakibat kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Dalam mempelajari PAI bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu, pembelajarannya bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik, terutama dalam baca tulis Qur'an dan praktik ibadah dalam Fiqih. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Keberhasilan proses belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendidik anak – anaknya di dalam keluarga. Dalam proses belajar di rumah, orang tua berkewajiban untuk membimbing, menyediakan fasilitas, dan tentunya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman

---

<sup>5</sup> La Helwi dan Linda Asnawati, “Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 5, No. 1 tahun 2020), hlm 159.

untuk anak. Peran orang tua dalam membimbing proses belajar akan membuat anak merasa diperhatikan, dengan begitu anak akan memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Fasilitas yang disediakan orang tua untuk mendukung belajar menjadikan anak lebih percaya diri dalam belajar. Suasana nyaman belajar di rumah menjadikan anak lebih fokus belajar. Oleh sebab itu, perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak menjadi penentu keberhasilan anak dalam belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran jarak jauh pada jenjang sekolah menengah masih memerlukan bimbingan orang tua di rumah. Dengan diadakannya pembelajaran *daring* peserta didik lebih memiliki keleluasaan waktu belajar dapat belajar di manapun dan kapanpun. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring adalah *google classroom*, *video converence*, *zoom* maupun *whatsapp group*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Eva Pramaswari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 2, no 2 (2018), hlm 78

<sup>7</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No.1 tahun 2020), hlm. 56.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Parental Engagement*** : Solusi Problematika Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid -19 di SMP N 4 Pemalang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pemalang?
2. Bagaimana problematika pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pemalang?
3. Bagaimana *parental engagement* sebagai solusi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pemalang.
- b. Untuk mendeskripsikan *parental engagement* sebagai solusi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Dapat mengetahui bagaimana peran dan keterlibatan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI melalui daring pada masa pandemi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Agar orang tua lebih memerhatikan dan menambah pengetahuan tentang apa saja permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui daring.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pelajaran dan pengalaman saat melakukan penelitian di lapangan, serta dapat menambah wawasan tentang peran orang tua dalam mengatasi masalah pembelajaran daring PAI pada peserta didik di masa pandemi.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Parental Engagement

###### a. Pengertian *Parental Engagement*

*Parental Engagement* merupakan segala bentuk perilaku yang saling berhubungan dalam hal mendukung anak atau komponen didalam lingkungannya untuk interaktif dalam mencapai tujuan, dapat diarahkan ke pembelajaran yang bermakna dan efektif, baik di sekolah ataupun dirumah.<sup>1</sup>

Peran orang tua di dalam keseharian anak baik dari segi sosial ataupun akademik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. *Parental Engaagement* mengacu pada pola asuh orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak, bagaimana dukungan keluarga dalam pembelajaran anak di rumah memiliki dampak pada akademik anak maupun sosialnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement* pada Perkembangan Moral Anak Omah Bocah An-Naafi’ Malang”, *Skripsi*, (Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 32.

<sup>2</sup> Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement...*”, hlm 34.

Keterlibatan orang tua yang didalamnya berupa kepekaan, kehangatan, dan tanggung jawab orang tua akan berperan mendukung kemandirian anak berperilaku dalam bermasyarakat maupun prestasi dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

*Parental Engagement* memiliki tiga dimensi, yaitu kehangatan dan kepekaan orang tua, dukungan orang tua, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak :<sup>4</sup>

a) Kehangatan orang tua

Kehangatan orang tua terhadap anak merupakan faktor utama dalam *parental engagement*, sebab anak akan merasa disayangi apabila orang tuanya memperhatikan dan peka pada apa yang dirasakan anak. Interaksi orang tua pada anak setiap harinya tentu akan menimbulkan kehangatan yang akan dirindukan oleh anak. Bagaimana orang tua bersikap terhadap perilaku anak juga menjadi faktor dalam *Parental Engagement*, seperti perhatian terhadap hal-hal yang mendetail, meluangkan waktu untuk bertukar cerita kepada anak. Apabila orang tua kurang responsif maka anak akan cenderung merasa kurang diperhatikan.

---

<sup>3</sup> Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement*...”, hlm 35.

<sup>4</sup> Bella Mutiara Sari, “Hubungan antara *Parental Engagement* dengan Perkembangan Moral pada Anak dari Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Argorejo Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Psikologi UNNES, 2019), hlm 23 – 24.

b) Dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua pada tumbuh kembang anak seperti tentang otonomi dan pengendalian diri dinilai sangat penting. Dalam setiap kegiatan anak di komunitas sosial maupun di sekolah, kehadiran orang tua menjadi motivasi untuk anak. Bagaimana orang tua mendukung anak dalam memilih keputusan di hidupnya juga menjadi salah satu aspek penentu dalam *parental engagement*.

c) Partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak

Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak. Kesiapan anak untuk belajar, baik secara kognitif afektif ataupun psikomotorik. Adaptasi anak terhadap lingkungan baru menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan orang tua. Lingkungan tempat anak bertumbuh dan belajar merupakan suatu komponen yang harus dipahami orang tua agar adaptasi dan pembelajaran anak bisa berjalan efektif.

Ayah dan Ibu, sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti, pendidikan dalam keluarga sangat menentukan baik atau/dan buruknya pendidikan terhadap anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At – Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At – Tahrim : 6)<sup>5</sup>

Pendidikan yang paling urgen dalam membentuk moral kepribadian anak adalah pendidikan agama, melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan agama hanya diberikan 2 jam pelajaran, dengan alokasi waktu tersebut, tidak akan mampu membentuk anak memiliki moral yang baik. Keberadaan anak di sekolah hanya sekitar 7 jam, selebihnya anak dibawah pengawasan dan pengasuhan orang tua, oleh sebab itu orang tua berperan penting memberikan pendidikan agama untuk anak – anaknya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Djaelani yang menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam sebagai fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak – anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, serta berfungsi

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Banjarsari, Abyan, 2014) hlm 820.



sebagai saran untuk membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

d) Faktor – faktor *Parental Engagement*

Faktor – faktor *parental engagement* terbagi menjadi dua faktor, yaitu:<sup>7</sup>

1. Konsep pemahaman sebagai orang tua

Pemahaman tentang konsep bagaimana menjadi orang tua, baik keterkaitannya dalam perkembangan atau pertumbuhan anak atau perkembangan dalam segi kognitif maupun sosioemosional. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam mendukung kesuksesan tumbuh kembang anak. Kesiapan anak untuk belajar, baik secara kognitif afektif ataupun psikomotorik. Adaptasi anak terhadap lingkungan baru menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan orang tua. Lingkungan tempat anak tumbuh kembang dan belajar merupakan suatu komponen yang harus dipahami orang tua agar adaptasi dan pembelajaran anak bisa berjalan efektif.

---

<sup>6</sup> Munawaroh, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Vol. 14, No. 3, Tahun 2016), hlm 347.

<sup>7</sup> Bella Mutiara Sari, “Hubungan antara *Parental Engagement* dengan Perkembangan Moral pada Anak dari Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Argorejo Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Psikologi UNNES, 2019), hlm 25.

## 2. Persiapan masa sekolah anak

Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak. Serta partisipasi orang tua dalam keseharian anak, peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak menjadi dominan.

Orangtua Dalam Membimbing Anak Pada Masa *Study From Home* Selama Pandemi Covid 19” adalah tentang bagaimana cara sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar di rumah. Memperhatikan setiap tugasnya, dan memberikan jadwal harian kepada mereka. Menemani kegiatan pembelajaran mereka atau memberikan peluang kepada mereka untuk belajar sambil bermain supaya mereka tidak bosan. Maka dari itu, peran orang tua begitu banyak dalam membimbing anak selama pandemi covid 19 dan orang tua juga harus selalu ada bagi mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Munawaroh, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Vol. 14, No. 3, Tahun 2016), hlm 350.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru untuk membimbing, membantu serta mengarahkan peserta didik agar memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu kegiatan guru dan peserta didik.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran diharapkan dapat didesain keadaan yang kondusif, agar guru dan peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan guna mengurangi rasa jenuh dalam belajar.<sup>10</sup>

Jadi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang ada antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang didalamnya membutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif

---

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, "Perencanaan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 5.

<sup>10</sup> Silmi Siti Robiatul Adawiyah dan Muhammad Fahri "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tanjung Halang Bogor", *Jurnal: AttadibJournal Of Elementary Education*, (Vol. 1, No.2 tahun 2017), hlm 56.

sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*) merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan di mana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, proses pembelajarannya dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan jaringan internet.<sup>11</sup>

Berdasarkan sumber yang di kutip oleh Pohan, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana antara pendidik dan peserta didik tidak dalam lokasi yang sama sehingga membutuhkan sistem komunikasi interaktif yang menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tergantung pada situasi tersedianya media yang digunakan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syarifin dan Muslimah, “Problematika Pembelajaran *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat”, *Jurnal: Al-Qiyam*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2021), hlm 11.

<sup>12</sup>Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm 3.

b. Problematika Pembelajaran Daring

Masa Pandemi covid-19 hingga sekarang masih menjadi masalah global, semua sektor harus mencari solusi dalam kondisi darurat agar roda kehidupan dan kegiatan tetap berjalan. Termasuk dunia pendidikan, pembelajaran diharapkan tetap berjalan meski dengan keterbatasan dan kekurangan. Yang terpenting adalah bagaimana mengurangi penyebaran covid-19 dan melindungi kesehatan masyarakat. Maka pembelajaran daring menjadi salah satu opsi yang realistis meski diakui banyak kekurangan dan problematika yang ada.<sup>13</sup>

Dikutip dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran Online di Tengah Pademi Covid-19, berikut adalah beberapa problematika yang dialami ketika pembelajaran daring :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Jamadi, “Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus di Smkn 4 Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, (Vol.1, No.1, 2021), hlm 86.

<sup>14</sup> Firman, F., & Rahayu, S., “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, *Indonesian Journal of Educational Science* (Vol.2, No. 2, 2020), hlm 81–89.

## 1. Sarana Pendukung Pembelajaran

Pembelajaran secara daring menuntut peserta didik memiliki alat komunikasi minimal android karena dalam prosesnya membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas. Namun ternyata masih banyak peserta didik yang belum memiliki android sendiri karena keadaan ekonomi keluarga, yang menyebabkan peserta didik harus meminjam atau memakai android orang tua untuk belajar. Selain itu, saat bekerja setiap hari android dibawa orang tua menyebabkan peserta didik terbatas waktunya untuk mengakses pembelajaran yang diberikan guru secara online. Keterbatasan waktu tersebut membuat jam belajar peserta didik menjadi berkurang yang menyebabkan peserta didik terlambat untuk pengiriman tugas yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran.

## 2. Pemahaman Teknologi

Dalam pembelajaran daring para guru hanya menggunakan WhatsApp group untuk menyampaikan materi dan tugas kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan maksimal dan terasa membosankan. Padahal teknologi sangat berperan untuk membantu guru dan peserta didik menciptakan ruang belajar agar peserta

didik dan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan bantuan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat seperti e-learning.

Namun terbatasnya e-learning yang digunakan dilapangan membuat daya tarik materi yang disampaikan menjadi monoton dan tidak banyak inovasi yang dapat diterima oleh peserta didik.<sup>15</sup>

### 3. Semangat Belajar Rendah

Kurangnya semangat peserta didik dapat terlihat dari kurang aktif dan tertariknya dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun fasilitas sudah memadai. Kurangnya kepedulian terhadap pentingnya literasi dan pengumpulan tugas fortopilio sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring. Keadaan jenuh yang dialami peserta didik membuat motivasi belajarnya rendah. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam waktu tertentu bisa jadi dikumpulkan terlambat dari ketentuan waktu yang diberikan, bahkan sampai ada yang tidak

---

<sup>15</sup> Pakpahan, R., & Fitriani, Y., “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, (Vol. 4, No. 2, 2020), hlm 30–36.

mengumpulkan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi.

#### 4. Pencapaian Tujuan Belajar Tidak Maksimal

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring memiliki berbagai hambatan yang membuat capaian tujuan belajar terbatas, pembelajaran online mengarah pada *student centered*, dimana pembelajaran lebih menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam belajar dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Orang tua tidak semua memahami materi pelajaran. Hambatan yang dirasakan oleh peserta didik berdampak dengan hasil pencapaian belajar yang tidak maksimal, perlu adanya solusi tepat untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga dapat belajar secara maksimal.<sup>16</sup>

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam. PAI menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dari

---

<sup>16</sup> Anugrahana, A, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol.10, No.3, 2021), hlm 282–289.



kurikulum sekolah, sehingga dapat dijadikan alat untuk mencapai salah satu tujuan aspek sekolah yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 Undang – Undang nomor 2 tahun 1989, Pendidikan Agama “merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>18</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan penyampaian materi nilai – nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis pada ilmu – ilmu keislaman pada peserta didik yang beragama islam.

Ruang lingkup pembelajaran PAI ialah kesesuaian, dan keseimbangan antara manusia, hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan makhluk serta lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup> Ruang lingkup bahan ajaran

---

<sup>17</sup> Chabib Toha, dkk, “Metodologi Pengajaran Agama”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm 7.

<sup>18</sup> Chabib Toha, dkk, “Metodologi Pengajaran Agama...”, hlm 8.

<sup>19</sup> Zuhairini, “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm 58.

yang ada pada mata pelajaran PAI adalah, Al – Quran, Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Tarikh.

a. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah tentunya memiliki tujuan, yaitu sebagai sarana untuk membangun serta mengembangkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang dapat terus merekah keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara.<sup>20</sup> Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan antar umat beragama. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengantar peserta didik memiliki karakteristik “sosok manusia Muslim” yang diidealkan serta memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap keberagaman agama yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran PAI”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16.

<sup>21</sup> Chabib Toha, dkk, “Metodologi Pengajaran Agama...” hlm 13.

Selain memiliki tujuan, pembelajaran PAI juga memiliki beberapa fungsi, yakni:

1. Pengembangan, yakni kadar ketakwaan dan keimanan pebelajar yang harus ditingkakan pada level yang lebih tinggi, dan dapat dimulai ditumbuhkan sejak kecil dalam lingkungan keluarganya.
2. Penanaman nilai, yakni pondasi kehidupan untuk kebahagiaan hari ini dan esok di hari Akhir.
3. Penyesuaian fisik dan sosial pebelajar melalui pelajaran PAI.
4. Perbaikan akan lemahnya keyakinan ajaran agama islam pebelajar.
5. Pencegahan akan hal-hal negatif yang akan dihadapi pebelajar.
6. Pengajaran akan ilmu pengetahuan umum.
7. Penyaluran, untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di jenjang yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran PAI”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm134.

## **B. Kajian Pustaka**

Studi yang relevan dengan pembahasan problematika pembelajaran daring bagi peserta didik di masa pandemi *Covid-19* ternyata telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, baik berupa Skripsi maupun karya ilmiah lainnya. Beberapa karya ilmiah yang terkait tentang penelitian ini adalah:

Jurnal yang ditulis oleh Asmuni pada tahun 2020 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya di SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur”. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* memunculkan berbagai problematika yang dialami guru, peserta didik dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru berupa minimnya pengetahuan IT dan akses pengawasan peserta didik yang terbatas, permasalahan yang dialami peserta didik berupa kurangnya keaktifan mengikuti pembelajaran karena keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet. Permasalahan yang dialami orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anak – anaknya selama pembelajaran daring. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif yang melibatkan orang tua, dan perlunya memberikan penugasan secara manual kepada peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy*, (Vol. 7, No.4, tahun 2020), hlm 287.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan penelitian penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Jurnal yang ditulis oleh Novita Sari tahun 2020 dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa MIN 3 Medan mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp, Zoom Meeting, dan Youtube. Banyak peserta didik yang masih menggunakan hp orang tua saat pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan pagi hari disaat orang tua kerja sehingga peserta didik terlambat mendapatkan informasi dan terlambat menyelesaikan tugas. Ketidak mampuan orang tua dalam memberi paket internet, banyak orang tua merasa bingung menggunakan aplikasi Zoom. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua harus menambah waktu luang untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring dan guru harus memahami teknologi serta dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.<sup>24</sup> Persamaan

---

<sup>24</sup> Novita Sari, “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan”, *Journal of Education and Teaching Learning*, (Vol. 2, No.3, tahun 2020), hlm 52.

penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama - sama meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian ini mengacu pada problematika yang dialami oleh guru, peserta didik dan orang tua, sedangkan dalam penelitian penulis fokus penelitiannya mengacu pada problematika yang dialami oleh peserta didik.

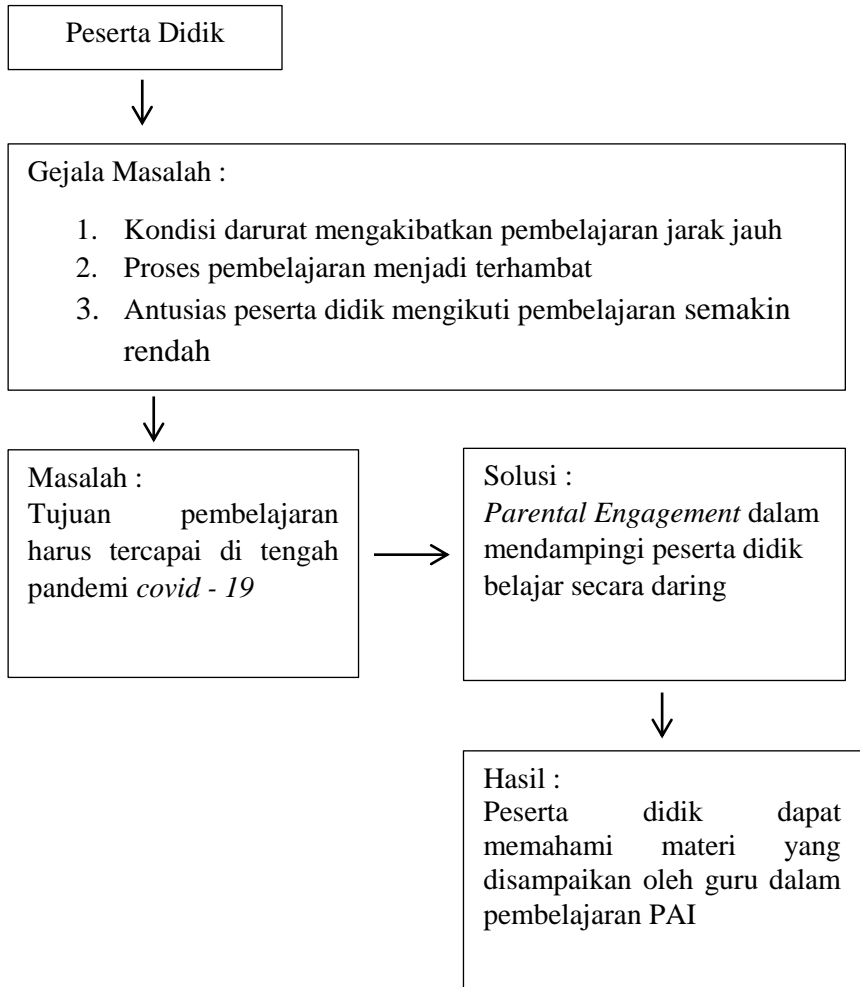
Jurnal yang ditulis oleh Yuliani SW tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya di Masa Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Pendidikan Karakter bagi peserta didik Kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa problematika pembelajaran secara daring yaitu koneksi internet, aplikasi sering eror, minimnya pemahaman ilmu teknologi dan pengembangan bahan ajar cukup sulit. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran secara daring dengan cara mencari jaringan/signal yang lebih kuat, menggunakan bahan ajar dengan menggunakan peristiwa-peristiwa kontekstual yang terjadi dan menggunakan metode dan media yang lebih variatif.<sup>25</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

---

<sup>25</sup>Yuliani SW, “Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di Sma Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021”, *Civics Education and Social Sciense Journal*, (Vol. 2, No.2, tahun 2020), hlm 205.

penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang problematika pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Kerangka Berpikir





Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan dalam bidang pendidikan. Kondisi pandemi *Covid-19* memaksa seluruh jenjang pendidikan untuk beradaptasi secara tiba – tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan media daring.<sup>26</sup>

Orang tua menjadi salah satu tonggak penentu keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini merupakan tantangan bagi orang tua. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya ketika *work form home* (WFH) harus mendampingi anaknya melalui media belajar seperti laptop, gadget dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm 82.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian *parental engagement* di SMP N 4 Pemalang (Studi Problematika Pembelajaran PAI Melalui Daring pada Masa Pandemi) merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang dialami peserta didik serta mengetahui upaya orang tua dalam membantu mengatasi problematika yang di alami peserta didik.

Menurut Musfiqon dalam buku yang berjudul Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya bertempat di suatu lokasi tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memaparkan penjelasan dari data – data baik berbentuk lisan atau tulisan sehingga peneliti dapat mengerti dan memahami lebih dalam mengenai fenomena – fenomena social yang berhubungan dengan fokus masalah dalam penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Musfiqon, “Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm 56.

<sup>2</sup> Kartono, “Pengantar Metodeologi Riset Sosial”, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm 32.

Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sosiologis* yang dianggap sebagai metode yang dilakukan melalui cara mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisa obyek penelitian yang tampak dan menjadi realita pada kehidupan sosial,<sup>3</sup> seperti komunikasi dan interaksi antara orang tua dan peserta didik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Pematang. Karena pada saat penelitian masih pembelajaran daring, maka dari itu penelitian melakukan penelitian secara *door to door* untuk mewawancarai peserta didik dan wali murid. Peneliti memilih mengunjungi rumah yang lokasinya dekat dengan SMP N 4 Pematang.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni sampai 24 Juni 2022. Penentuan waktu penelitian didasarkan oleh kesediaannya pihak sekolah yang bersangkutan dan peserta didik beserta wali muridnya.

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, “Sosiologi Pendidikan Islam”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 16.

### C. Sumber data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif meliputi kata – kata dan tindakan, sisanya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan sangat erat kaitannya dengan data yang diperoleh sebagai dasar pada pembahasan dan analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan relevan dengan obyek penelitian.<sup>5</sup> Berikut data – data yang diperlukan dalam metode penelitian :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara memberi informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan, yang berupa data hasil wawancara secara langsung pada narasumber mengenai problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring dan cara mengatasinya. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah SMP N 4 Pemalang, guru Pendidikan Agama Islam SMP N 4 Pemalang, beberapa peserta didik beserta orang tuanya.

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 157.

<sup>5</sup> Lexy J Moelong, “Metode Penelitian Kualitatif...”, hlm 157.

## 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Misalnya melalui perantara orang lain atau dengan dokumentasi. Tekniknya dilakukan dengan cara *interview* (wawancara) atau dokumentasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi seluruh data yang bersumber dari buku, literatur maupun hasil karya orang lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran PAI melalui daring bagi peserta didik SMP N 4 Pemasang pada masa pandemi dan upaya orang tua dalam mengatasi berbagai problematika yang di hadapi peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar guna mendapat data yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Pada penelitian kualitatif umumnya teknik pengumpulan data yang sering digunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara bertujuan menjelajahi dan melacak

---

<sup>6</sup>Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 57.

secara memadai realitas fenomena yang telah diteliti.<sup>7</sup> Maka dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kedua teknik diatas, yaitu :

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi standar (*semistandardized interview*). Pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang berfokus pada inti pertanyaan yang diajukan, dalam prosesnya interviewer membuat garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya interviewer bebas mengajukan pertanyaan, pokok - pokok pertanyaan boleh dipertanyakan secara acak tidak perlu berurutan dan pada saat wawancara pemilihan kata – kata tidak perlu baku melainkan dimodifikasi sesuai situasi dan kondisi di lapangan.<sup>8</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai problematika pembelajaran PAI melalui daring bagi peserta didik SMP N 4 Pematang pada masa pandemi dan upaya orang tua dalam mengatasi berbagai problematika yang di hadapi peserta didik. Peneliti akan mewawancarai pihak – pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah SMP N 4 Pematang,

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, “Analisis Data Penelitian Kualitatif”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 70-71.

<sup>8</sup> Djaman Satori dan Aan Komarian, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm 135.

guru Pendidikan Agama Islam SMP N 4 Pemasang, beberapa peserta didik beserta orang tuanya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar serta karya. Studi dokumen berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, jadwal belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMP N 4 Pemasang, sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring, serta menyertakan beberapa foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang akan diolah menjadi analisis data.

## 3. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan uji keabsahan untuk menguji data yang diperoleh. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui triangulasi.

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah terkumpul

---

<sup>9</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 124.

untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data - data yang telah diperoleh.<sup>10</sup>

#### **4. Teknis Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Prinsip teknik analisis data kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis semua data yang telah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan memiliki makna.

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih inti dari beberapa hal, memfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting, mencari tema dan polanya serta memangkas hal – hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan proses reduksi data secara terus menerus guna menghasilkan inti dari catatan – catatan selama penelitian berlangsung.<sup>11</sup> Reduksi data dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer, dan lain sebagainya. Peneliti yang masih tergolong baru dalam melakukan reduksi data dapat berdiskusi kepada teman atau orang lain yang dianggap sudah ahli. Diharapkan melalui diskusi itu, wawasan pengetahuan peneliti

---

<sup>10</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 330.

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 122-123.



dapat bertambah luas, sehingga dapat mereduksi berbagai data yang memiliki nilai dan pengembangan teori.<sup>12</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>14</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

---

<sup>12</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif...”, hlm 135-137.

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “Dasar Metodologi...”, hlm 123.

<sup>14</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif...”, hlm 137.

mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>15</sup> Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian. Adapun reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Sebab, antara reduksi data dan penyajian data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta antara penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan dari penyajian data.<sup>16</sup>

Setelah proses reduksi data dan penyajiannya secara sistematis telah dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Hal tersebut bisa terjadi karena

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “Dasar Metodologi...”, hlm 124.

<sup>16</sup> A. Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 409.

ditemukannya bukti baru yang lebih valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo, “Mahir Penelitian Pendidikan Modern”, (Yogyakarta: Aksara, 2018), hlm 152.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum SMP N 04 Pemalang**

SMP N 04 Pemalang berlokasi di Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang. jika ditinjau dari jarak tempuh, sekolahnya cukup strategis bagi peserta didik. Ini disebabkan karena SMP N 04 Pemalang ada di dekat jalan raya. Batas – batas wilayah gedung SMP N 04 Pemalang yaitu sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan SMP N 02 Pemalang.<sup>1</sup>

#### **1. Profil SMP N 04 Pemalang<sup>2</sup>**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 04 Pemalang
Alamat Sekolah	: Jl. Sumbing No.2, Mulyoharjo, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah, 52313
NPSN	: 20324269
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Operasi	: 1958 (SKN). 1964 (ST), 1994
Luas Bangunan	: 2.041 m <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi peneliti, Kamis 23 Juni 2022.

<sup>2</sup> Data dokumentasi SMP N 04 Pemalang, 2022

Luas Tanah :  $6.061 m^2$

Data Peserta Didik (4 tahun terakhir)

- a. Tahun Pelajaran 2017 – 2018
  - Kelas 7 = 300 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 8 = 327 pesertadidik (8 rombel)
  - Kelas 9 = 317 peserta didik (8 rombel)
  - Jumlah = 944 peserta didik (24 rombel)
- b. Tahun Pelajaran 2018 – 2019
  - Kelas 7 = 292 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 8 = 294 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 9 = 313 peserta didik (8 rombel)
  - Jumlah = 899 peserta didik (24 rombel)
- c. Tahun Pelajaran 2020 – 2021
  - Kelas 7 = 254 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 8 = 275 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 9 = 282 peserta didik (8 rombel)
  - Jumlah = 811 peserta didik (24 rombel)
- d. Tahun Pelajaran 2021 – 2022
  - Kelas 7 = 260 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 8 = 255 peserta didik (8 rombel)
  - Kelas 9 = 275 peserta didik (8 rombel)
  - Jumlah = 790 peserta didik (24 rombel)

## 2. Sarana dan Prasarana<sup>3</sup>

No	Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Kelas	16	7 x 9 m <sup>2</sup>
		8	< 63 m <sup>2</sup>
2	Tata usaha	2	7 x 8 m <sup>2</sup>
3	Kepala sekolah	1	10 x 7 m <sup>2</sup>
4	Perpustakaan	1	17 x 10 m <sup>2</sup>
5	Lab. IPA	1	7 x 9 m <sup>2</sup>
6	Lab. Komputer	3	20 x 9 m <sup>2</sup>
7	Mushola	1	14 x 14 m <sup>2</sup>
8	Gamelan	1	9 x 4 m <sup>2</sup>
9	Guru	1	15 x 7 m <sup>2</sup>
10	Bimb. Konseling	1	8 x 7 m <sup>2</sup>
11	UKS	1	5 x 3 m <sup>2</sup>
12	Keterampilan	1	15 x 3 m <sup>2</sup>
13	OSIS	1	5 x 4 m <sup>2</sup>
14	Koperasi	1	4 x 4 m <sup>2</sup>
15	Kopsis	1	8 x 4 m <sup>2</sup>
16	Satpam	1	1.5 x 1.5 m <sup>2</sup>
17	Kantin	1	4 x 4 m <sup>2</sup>
18	Gudang	1	9 x 4 m <sup>2</sup>

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi SMP N 04 Pemasang, 2022.

	Gudang	3	3 x 3 m <sup>2</sup>
19	KM / WC Guru	2	1.5 x 2.5 m <sup>2</sup>
20	KM/WC Siswa	14	1.5 x 1.5 m <sup>2</sup>

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>4</sup>

No	Status	Jumlah
1	Guru tetap (PNS)	38
2	Guru tidak tetap (GTT)	13
3	Staf tata usaha (PNS)	7
	Staf Tata Usaha (Honorar)	10

### 4. Visi dan Misi SMP N 04 Pemalang<sup>5</sup>

#### a. Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang Bertaqwa dan Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, serta berwawasan Nusantara”

#### b. Misi Sekolah

1. Terwujudnya kompetensi lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan sosial, terampil dan berkarakter,
2. Terselenggaranya efektifitas proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, kolaboratif, komunikatif menyenangkan dan bermakna.

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi SMP N 04 Pemalang, 2022.

<sup>5</sup> Papan informasi SMP N 04 Pemalang, 2022.

3. Terwujudnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberikan pelayanan prima.
4. Terpenuhinya sarana, prasarana, fasilitas utama dan fasilitas penunjang lain dalam kondisi terawat dan siap pakai
5. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah yang demokratis, partisipatif, transparan dan akuntabel.
6. Terciptanya budaya dan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.

## **B. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut.

### **1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada pelajaran PAI SMP N 4 Pemalang**

Pembelajaran merupakan suatu hal penting dalam kegiatan pendidikan dimana pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran disebut berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada situasi pandemi *Covid-19* proses pendidikan harus tetap berjalan demi tetap tercapainya tujuan pembelajaran meskipun telah dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring.



Sejak ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah, peserta didik diwajibkan untuk belajar di rumah masing - masing. Oleh sebab itu orang tua dituntut mempersiapkan diri untuk mendampingi mendampingi anak belajar selama pembelajaran daring baik dari segi media yang digunakan atau perlengkapan-perengkapan yang lainnya. Sebagimana di SMP N 4 Pemalang yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menguraikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP N 04 Pemalang.

Setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah menggelar rapat terlebih dahulu bersama dewan guru untuk menindaklanjuti surat edaran dari pemerintah. Dalam rapat membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala SMP N 04 Pemalang, yaitu Bapak Dasikhin, S.Pd

“Setelah kami menerima surat edaran dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami langsung mengadakan rapat bersama dewan guru

sebagai upaya tindak lanjut surat edaran dari pemerintah. Dalam rapat, kami membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring, serta sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring”.<sup>6</sup>

Pada proses pembelajaran daring, guru PAI lebih sering menyampaikan materi pembelajaran melalui *google classroom* dan guru juga menginovasi kegiatan pembelajaran dengan memberi video terkait materi yang akan disampaikan. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran PAI, kemudian guru memberikan tugas terkait materi yang telah disampaikan. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan memberi waktu batas pengumpulan tugas dalam waktu satu minggu. Karena guru memahami banyak peserta didik yang memiliki kendala seperti harus menunggu handphone orang tuanya yang belum pulang kerja bahkan ada dari mereka yang ikut membantu orang tuanya bekerja.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru PAI SMP N 04 Pemalang, yaitu Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd

“Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*, tidak lupa juga

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dasikhin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.

menginovasi kegiatan pembelajaran dengan cara membagikan video yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru memberikan tugas dan diberi waktu satu minggu untuk pengumpulannya karena guru memahami banyak peserta didik yang punya kendala misalnya harus bergantian *handphone* dengan orang tuanya, bahkan ada beberapa dari peserta didik yang membantu orang tuanya bekerja”.<sup>7</sup>

Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas, guru memeriksa satu persatu untuk menilai hasil kerja peserta didik. Namun berbeda dengan pengambilan nilai pemahaman siswa secara lisan seperti contohnya menghafal bacaan Al – Qur’an dengan cara menghubungi peserta didik satu persatu melalui whatsapp video call dan untuk peserta yang memiliki kendala pada jaringan internet yang kurang stabil dapat mengirim video keguru melalui via chat. Kemudian guru menuliskan laporan yang harus dikumpulkan kepada kepala sekolah yang berisi kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Guru PAI SMP N 04 Pemasang Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pemasang. Kamis, 23 Juni 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pemasang. Kamis, 23 Juni 2022.

“Untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan mingguan yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu minggu beserta lampiran dokumentasi sehingga tidak hanya guru saja yang terpantau tetapi siswa juga ikut terpantau”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pematang, pembelajaran daring telah diterapkan kurang lebih satu tahun dimulai sejak adanya peraturan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Meskipun dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, pembelajaran daring tetap merupakan suatu hal yang baru. Dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah banyak mengalami permasalahan atau problematika baik dari guru, peserta didik maupun orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua untuk mengatasi masalah pembelajaran selama daring sangat dibutuhkan.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dasikhin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 04 Pematang. Kamis, 23 Juni 2022.

## **2. Problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pemalang**

Terdapat beberapa problematika yang di alami peserta didik selama proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring di SMP N 04 Pemalang yaitu,

Peserta didik kesulitan memahami materi sehingga banyaknya tugas yang diberikan oleh guru menjadi problem tersendiri bagi peserta didik, apalagi jika tugasnya berupa membuat video praktik ibadah, peserta didik merasa sangat terbebani.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik , Ainun Rahmayani :

“Salah satu kendalanya adanya saya kurang bisa memahami materi, banyak tugas yang membuat video seperti contohnya praktek ibadah, padahal saya belum bisa mengedit video, itu menjadi masalah tersendiri bagi saya”<sup>10</sup>

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi tentunya memacu orang tua untuk dapat membantu kesulitan itu. Namun, terkadang orang tua juga memiliki kendala sendiri, orang tua merasa kurang wawasan untuk membantu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ainun Rahmayani selaku siswa di SMP N 04 Pemalang pada Kamis, 23 Juni 2022.

kesulitannya. Akhirnya orang tua menyarankan anak untuk belajar bersama guru ngajinya.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Muslichah :

“Anak kurang bisa memahami materi, saya merasa kurang bisa mengajari karena minimnya pengetahuan saya tentang agama. Saya menyarankan anak saya untuk belajar bersama teman atau bertanya pada guru ngajinya”<sup>11</sup>

Banyak kebutuhan untuk menunjang pembelajaran daring yang harus dipenuhi seperti *smartphone* dan kuota internet yang harganya semakin mahal. Tak jarang peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran tiba-tiba kehabisan paket data dan masih ada peserta didik yang belum memiliki *smatrphone* canggih untuk menunjang proses pembelajaran daring. Keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik selama pembelajaran juga menjadi suatu masalah.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Agama Islam yaitu Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Muslichah selaku wali murid, pada Jum'at, 24 Juni 2022.

“Banyak sekali problematika yang saya dan peserta didik alami yaitu kuota peserta didik sering tiba – tiba habis pada saat pembelajaran berlangsung sehingga materi tidak tersampaikan, masih minimnya pemahaman teknologi, keterbatasan guru mengontrol siswa dalam pembelajaran daring, pengaruh signal yang kurang stabil sehingga menghambat proses pembelajaran dan keluarga peserta didik yang kurang mampu sehingga *smartphone* yang siswa miliki kurang mumpuni”.<sup>12</sup>

Pernyataan ini dipertegas oleh pendapat salah satu peserta didik di SMP N 04 Pemalang yaitu Fadli, yang mengungkapkan sbagai berikut:

“Kesulitannya banyak tugas setiap minggunya, saya harus mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mengumpulkan ke guru. Kadang juga ada yang kuota habis secara tiba-tiba saat guru mengirim pelajaran. Signal dirumah saya juga sulit, jadi saya harus pergi ke rumah saudara yang signalnya lebih aman, sulitnya harus mengerjakan tugas banyak yang diberikan oleh guru, karena setiap minggunya ada tugas. Terkadang wifi di tempat saya susah, kalau pake kuota internet jaringannya sulit dan harga kuota intrnet juga mahal”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Fadli Mansyur selaku siswa di SMP N 04 Pemalang pada Kamis, 23 Juni 2022.

### **3. *Parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang**

Menurut penjelasan yang di paparkan oleh Bapak Dasikhin selaku kepala sekolah SMP N 04 Pemalang, *Parental Engagement* adalah usaha orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak dalam belajar, contohnya pada masa pembelajaran daring yang dimana anak belajar dirumah dan dituntut untuk dapat menguasai teknologi, peran orang tua sangat dibutuhkan guna mendampingi dan memantau belajar anak – anaknya, bila perlu orang tua bekerjasama dengan guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di saat pembelajaran daring berlangsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menguraikan *parental engagement* sebagai solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi covid -19 di SMP N 4 Pemalang.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori yang keberhasilannya dilihat dari nilai akademik. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam berperan penting membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Maka dari itu salah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Dasikhin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.



satu tugas dari guru PAI adalah menjadi teladan akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Namun menjadi kendala tersendiri ketika Pemerintah mengeluarkan kebijakan sekolah sistem daring. Antara guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung, peserta didik belajar dari rumah dan hanya mengandalkan kekuatan sinyal. Hal ini menjadi tugas utama orang tua untuk menggantikan peran guru ketika di rumah.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh salahsatu walimurid, Ibu Wati :

“Sebenarnya kalo berbicara mengenai PAI itu tidak hanya mengacu ke nilai akademik saja melainkan penting juga diajari mengenai akhlak. Jadi tidak cukup kalo guru hanya memberi tugas saja. Makanya saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya, kalo saya bertamu saya ajak anak saya, saya beri tahu dia gimana cara adab bertamu, gimana caranya bersikap dengan orang yang lebih tua. tidak hanya menyuruh tapi saya juga berusaha memberi contoh.”<sup>15</sup>

Orang tua diharapkan mampu menjawab atas permasalahan yang di alami anaknya. Ketika anak susah memahami materi, maka orang tualah yang seharusnya dapat menjelaskan materi yang telah dibagikan oleh guru kepada anak. Hingga penjelasan yang berkaitan dengan praktek sebaiknya orang tua dapat mencotohkan kepada anak.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Wati selaku wali murid SMP N 04 Pemalang, Kamis, 24 Juni 2022.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu walimurid, Ibu Handayani Utami :

“Jika pembelajaran di sekolah anak di ajar oleh guru, maka ketika di rumah saya yang menggantikan peran guru. Saya menerangkan materi yang dibagikan oleh guru. Apalagi jika ada materi yang berhubungan dengan praktek, misal praktek sholat jamak. Maka saya akan mencontohkannya agar anak juga dapat dengan mudah menirunya.”<sup>16</sup>

Salah satu bentuk kerjasama antara orang dan guru ketika pembelajaran daring adalah melalui cara melatih kedisiplinan anak dengan membiasakan anak jamaah di masjid, lalu anak dimasukkan ke Madrasah Diniyah setidaknya jika anak tidak mendapat perhatian maksimal dari guru PAI, anak tetap mendapat perhatian dari para asatidz untuk mendampingi anaknya belajar ilmu agama islam.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Mefi :

“Agar anak tau disiplin, saya sering mengajak anak ke masjid ,disana sholat jamaah. Terus kalo pembelajaran daring kan anak tidat perhatian dari guru makanya saya masukkan anak saya ke madrasah diniyyah itu berangkatnya setelah ashar jadi tidak mengganggu jam belajarnya. Saya berharap meskipun anak saya kurang mendapat perhatian dari guru tapi dia bisa mendapat perhatian dari ustad dan ustdzah

---

<sup>16</sup> Wawancara Handayani Utami selaku salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

yang mengajar. Seengaknya ada yang mendampingi anak saya ketika belajar ilmu agama”<sup>17</sup>.

Ada beberapa peran orang tua guna menunjang keberhasilan belajar anak pada masa pembelajaran daring, diantaranya :

1. Orang tua mampu menjadi penghubung komunikasi antara guru dan anak. Hal ini disebabkan karena anak yang kurang dapat memahami materi, disitu apabila ada hal – hal yang perlu ditanyakan orang tua bersedia untuk membantu anak berkomunikasi dengan guru.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh salahsatu walimurid Ibu Cahyati :

“Saya selalu aktif berkomunikasi dengan guru yang berkaitan, berbagi cerita tentang kesulitan yang diahaapi anak saya ketika pembelajaran daring guna menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dialami anak”.

2. Pembelajaran daring tak jarang membuat anak merasa jenuh, membuat anak merasa malas, maka dari itu motifasi dari orang tua sangat diperlukan agar anak kembali bersemangat dalam belajar daring.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Luluk Handayani :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Mefi selaku wali murid SMP N 04 Pemalang. Kamis, 24 Juni 2022.

“Kalo belajarnya daring guru tidak bisa mengamati langsung kinerja dan pencapaian peserta didik, makanya sebagai orang tua saya merasa punya peran penuh. Kadang kan kalo materi yang dibagikan itu ada potongan ayatnya, saya suruh anak saya menghafalkan ayatnya tentunya diiming imingi hadiah seperti kemarin saya belikan roti bakar kesukaan anak saya saat anak saya berhasil menghafalnya”.<sup>18</sup>

3. Orang tua menjadi fasilitator. Dalam pembelajaran daring tentunya orang tua dituntut mampu menyediakan sarana yang menunjang pembelajaran daring, seperti *handphone* dan kuota internet. Semakin maksimal orang tua memfasilitasi anak – anaknya dalam belajar, semakin optimal pula hasil yang didapatkan. Orang tua yang belum bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran daring seperti *smartphone*, mereka rela tidak membawa *smartphone* agar dapat digunakan anaknya ketika pembelajaran daring.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mefi :

”Saya sebagai orang tua merasa belum mampu membelikan *smartphone* untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran secara *online*, paket data internetnya juga semakin lama semakin mahal, jadi anak harus menunggu saya pulang kerja dulu baru bisa buka materi yang telah dibagikan oleh guru, seringnya saya tidak membawa *handphone* ketika

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk Handayani selaku wali murid SMP N 04 Pemasang. Kamis, 24 Juni 2022.

bekerja agar anak saya dapat menggunakan saat pembelajaran daring.”<sup>19</sup>

4. Orang tua berperan sebagai pengawas yang mampu mendampingi anak – anaknya dalam belajar. Memantau dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh anak sehingga orang tua dapat mencarikan jalan keluarnya bila perlu bekerjasama dengan guru untuk memecahkan masalah yang ada pada anak. Dalam hal ini, pihak sekolah menyediakan wadah berupa *grupwhatsapp* yang beranggotakan guru dan para walimurid untuk mempermudah komunikasi. Apabila ada kendala pada anak, orang tua dapat bercerita pada *grupwhatsapp* tersebut agar dapat bersama – sama mencari solusi atas kendala yang sedang dihadapi anak.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang Ibu Cahyati

”Saya merasa senang, karena di SMP N 04 Pemalang memberikan wadah tersendiri bagi guru dan orang tua untuk memudahkan komunikasi dalam hal mengatasi bersama permasalahan yang dirasakan ketika anak belajar daring. Antara guru dan orang tua bekerjasama untuk memantau anak melalui wadah yang telah

---

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Mefi selaku salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

disediakan yaitu *grupwhatsapp* yang mudah di akses.”<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mukhsinin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Pemalang

“Adanya *whatsapp grup* yang anggotanya berisikan guru dan orang tua diharapkan guru dan orang tua dapat menjaga komunikasi dengan baik, saling berbagi permasalahan yang ada pada peserta didik melalui *whatsapp grup* yang telah disediakan. Dengan begitu orang tua dan guru akan lebih mudah memantau ketika pembelajaran daring berlangsung.”<sup>21</sup>

### C. Analisis Data

Sejak ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah, peserta didik diwajibkan untuk belajar di rumah masing - masing. Oleh sebab itu orang tua dituntut mempersiapkan diri untuk mendampingi mendampingi anak belajar selama pembelajaran daring baik dari segi media yang digunakan atau perlengkapan-perengkapan yang lainnya. Sebagaimana di SMP N 4 Pemalang yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Cahyati selaku salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Mukhsinin selaku guru PAI SMP N 04 Pemalang. Kamis 24 Juni 2022.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memerlukan pendampingan di rumah masing – masing. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya menimbulkan banyak problematika yang di alami oleh peserta didik, yang dimana orang tua dituntut dapat bekerjasama dengan guru agar dapat memberikan solusi dari setiap problematika yang dialami oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Berikut ini peneliti menganalisis data yang berhubungan dengan *Parental Engagement* sebagai solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi Covid -19 di SMP N 4 Pematang.

### **1. Analisis proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 pada pelajaran PAI SMP N 4 Pematang**

Sejak pihak sekolah menerima surat edaran dari pemerintah tentang anjuran pelaksanaan pembelajaran secara daring, pihak sekolah langsung mengadakan rapat antara kepala sekolah dengan dewan guru sebagai upaya menindak lanjuti surat edaran dari pemerintah. Dalam rapat tersebut dibahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring, serta sarana apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar secara daring.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Dasikhin selaku kepala sekolah SMP N 04 Pematang. Kamis, 24 Juni 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dasikhin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 04 Pematang. Kamis, 23 Juni 2022.

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMP N 04 Pemasang menggunakan *google classroom*. Guru membagikan materi yang sudah disiapkan, guru memberi kesempatan peserta didik untuk memahami materinya. Setelah itu guru memberi tugas peserta didik berupa mengisi soal yang ada di buku LKS masing – masing kemudian di foto dan dikirim ke guru melalui whatsapp. Apabila ada tugas yang berupa keterampilan seperti hafalan ayat, maka guru menggunakan *videocall*. Apabila ada tugas yang memerlukan video, peserta didik juga dapat mengirim tugasnya melalui whatsapp. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan cara memeriksa masing – masing tugas yang telah dikirim oleh peserta didik.<sup>24</sup>

## **2. Analisis problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring PAI di SMP N 04 Pemasang**

Terdapat beberapa problematika yang di alami peserta didik selama proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring di SMP N 04 Pemasang diantaranya:

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini menimbulkan masalah lain yaitu kesulitan mengerjakan tugas. Apalagi jika tugasnya berupa praktek yang mengharuskan peserta didik membuat video sedangkan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pmalang. Kamis, 23 Juni 2022.



banyak diantara peserta didik yang mengaku belum bisa mengedit video.<sup>25</sup> Ketika anak belajar di rumah, sebagai orang tua tentunya memiliki rasa tanggung jawab yang penuh atas keberhasilan anak dalam belajar. Kesulitan anak dalam memahami materi tentunya memacu orang tua untuk dapat membantu kesulitan itu. Namun, tidak semua orang tua merasa memiliki wawasan yang cukup untuk membantu anaknya belajar.<sup>26</sup> Hal ini tentunya menjadi kendala tersendiri bagi orang tua yang diharapkan orang tua dapat menemukan solusinya.

Banyak kebutuhan untuk menunjang pembelajaran daring yang harus dipenuhi seperti *smartphone* dan kuota internet yang harganya semakin hari semakin mahal. Tidak semua peserta didik memiliki *smarthpnohe* sendiri, beberapa wali murid mengaku belum mampu untuk membelikan *smarthphone* untuk anaknya, dan sering terjadi ketika pembelajaran daring sedang berlangsung tiba – tiba kehabisan kuota paket internetnya. Saat melaksanakan pembelajaran daring, tak jarang peserta didik yang tiba – tiba kehabisan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ainun Rahmayani selaku siswa di SMP N 04 Pemalang pada Kamis, 23 Juni 2022.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Muslichah selaku wali murid, pada Jum'at, 24 Juni 2022.

kuota internet. Hal ini menyebabkan materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal.<sup>27</sup>

Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan minimnya pemantauan guru terhadap peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik tidak dapat mengontrol langsung apakah peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik atau tidak. Oleh karena itu guru sangat membutuhkan bantuan dari orang tua untuk dapat membantu mengontrol kinerja peserta didik.<sup>28</sup>

### **3. Analisis *Parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang**

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori yang keberhasilannya dilihat dari nilai akademik. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Hal ini tentunya menjadi tugas dari guru PAI agar dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Namun dalam situasi

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd selaku guru PAI SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.

pembelajaran daring, guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik. Guru tidak dapat memberi contoh tauladan yang baik secara langsung terhadap peserta didik.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Chabib Toha dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama”, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam. PAI menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah, sehingga dapat dijadikan alat untuk mencapai salah satu tujuan aspek sekolah yang bersangkutan. Termasuk sebagai wadah dalam pembentukan akhlak yang baik<sup>30</sup>

Maka dalam hal ini, orang tua yang berkewajiban penuh untuk menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Salah satu contohnya ketika mengajak anak bertamu, maka orang tua wajib mengajarkan pada anak bagaimana adab ketika bertamu, dan sudah semestinya pula anak diajarkan bagaimana adab ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Akrom Khasani. S.Ag. Selaku guru PAI SMP N 04 Pemalang. Kamis, 23 Juni 2022.

<sup>30</sup> Chabib Toha, dkk, “Metodologi Pengajaran Agama”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm 7.

<sup>31</sup> Wawancara Ibu Wati selaku salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Diana Zumrotus dalam skripsinya yang berjudul Peranan “*Parental Engagement* pada Perkembangan Moral Anak Omah Bocah An-Naafi’ Malang.” *Parental Engagement* sebagai bentuk perilaku yang saling berhubungan dalam hal mendukung anak atau komponen didalam lingkungannya untuk interaktif dalam mencapai tujuan, dapat diarahkan ke pembelajaran yang bermakna dan efektif, baik di sekolah ataupun di rumah.<sup>32</sup>

Peran orang tua di dalam keseharian anak baik dari segi sosial ataupun akademik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. *Parental Engaagement* mengacu pada pola asuh orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak, bagaimana dukungan keluarga dalam pembelajaran anak di rumah memiliki dampak pada akademik anak maupun sosialnya.<sup>33</sup>

Keterlibatan orang tua yang didalamnya berupa kepekaan, kehangatan, dan tanggung jawab orang tua akan berperan mendukung kemandirian anak berperilaku dalam bermasyarakat maupun presatasi dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement* pada Perkembangan Moral Anak Omah Bocah An-Naafi’ Malang”, *Skripsi*, (Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 32.

<sup>33</sup> Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement...*”, hlm 34.

<sup>34</sup> Diana Zumrotus, “Peranan *Parental Engagement...*”, hlm 35.

Perintah orang tua agar menjadi tauladan yang baik untuk anak - anaknya dijelaskan oleh Al – Qur’an, salah satunya firman Allah Swt dalam surat Al – Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al – Ahzab : 21)<sup>35</sup>

Muhammad Nawawi al-Jawi dalam tafsirnya Al-Munir menjelaskan bahwa kata *uswatun hasanah* maksudnya adalah perilaku yang baik yang dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku-perilaku berorientasi positif dalam persoalan agama, dan demikian juga dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku positif dalam urusan-urusan keduniaan.<sup>36</sup>

Ketika belajar dirumah, orang tua berperan sebagai guru untuk anaknya. Maka dari itu orang tua diharapkan

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, (Banjarsari, Abyan, 2014), hlm 420.

<sup>36</sup> Ismi Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al – Qur’an”, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 16, No.22 tahun 2020), hlm 173.

mampu menjawab atau menemukan solusi atas permasalahan yang di alami anaknya. Ketika anak susah memahami materi, orang tua yang berperan dapat menjelaskan materi yang telah dibagikan oleh guru kepada anak. Hingga penjelasan yang berkaitan dengan praktek orang tua yang mencotohkan kepada anak.<sup>37</sup> Tidak semua orang tua mengerti dan paham mengenai materi yang dipelajari anaknya, maka dari itu sebagai bentuk peduli kepada anaknya, orang tua memberi solusi agar anak belajar dengan temannya atau belajar bersama ustadznya.<sup>38</sup>

Perintah orang tua mampu menjadi pengajar untuk anak – anaknya terdapat dalam Al – Qur’an surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku,

---

<sup>37</sup> Wawancara Handayani Utami selaku salah satu wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Muslichah selaku wali murid di SMP N 04 Pemalang. Jum’at, 24 Juni 2022.

janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13)<sup>39</sup>

Berdasarkan pada ayat ini Allah memberitahu kepada orang tua dan para pendidik dalam memberikan dalam memberikan pengajaran pada anak harus didasari dengan cara penuh kasih sayang. Orang tua adalah pengajar pertama dalam mengenal dunia sekitar dan memberi bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari. di samping itu orang tua juga harus mempunyai tingkat pendidikan yang baik karena sangat berpengaruh pada prestasi atau pengetahuan seorang anak nanti. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan atau prestasi seorang anak. Sebagai orang tua untuk membimbing dan membantu anaknya untuk belajar di rumah untuk mengerjakan tugas sekolah agar anaknya mendapatkan prestasi atau pengetahuan yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi anak<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, (Banjarsari, Abyan, 2014), hlm 412.

<sup>40</sup> Ismi Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al – Qur’an”, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 16, No.22 tahun 2020), hlm 176.

Berikut peran orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak pada masa pembelajaran daring, diantaranya :

1. Orang tua menjadi penghubung komunikasi antara guru dan anak. Hal ini membantu anak yang belum memahami atas informasi atau materi yang didapat dari guru. Apabila ada hal yang ingin ditanyakan, orang tua dapat membantu komunikasi antara anak dan guru.<sup>41</sup>
2. Pembelajaran daring tak jarang membuat anak merasa jenuh, membuat anak merasa malas, maka dari itu motifasi dari orang tua sangat diperlukan agar anak kembali bersemangat dalam belajar daring. Misal ketika materi yang dibagikan ada potongan ayat di dalamnya, orang tua menganjurkan anak untuk menghafalkannya, orang tua memberi motifasi pada anak berupa pemberian hadiah agar anak semangat dalam menghafal.<sup>42</sup>
3. Orang tua menjadi fasilitator. Dalam pembelajaran daring tentunya memerlukan sarana dan prasana yang menunjang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana anak saat belajar di rumah, seperti

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Cahyati selaku wali murid di SMP N 04 Pemalang, Jum'at 24 Juni 2022.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk Handayani selaku wali murid di SMP N 04 Pemalang, Jum'at 24 Juni 2022.



*handphone* dan kuota internet. Semakin maksimal orang tua memfasilitasi anak – anaknya dalam belajar, maka semakin optimal pula hasil yang didapatkan. Namun tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anaknya selama belajar daring. Kendala ekonomi menjadi salah satu alasan utama mengingat harga *handphone* dan paket data yang semakin mahal. Untuk mengatasi hal itu, orang tua rela tidak membawa *handphone* saat beketja agar anak dapat menggunakan *handphone* pada saat belajar daring.<sup>43</sup>

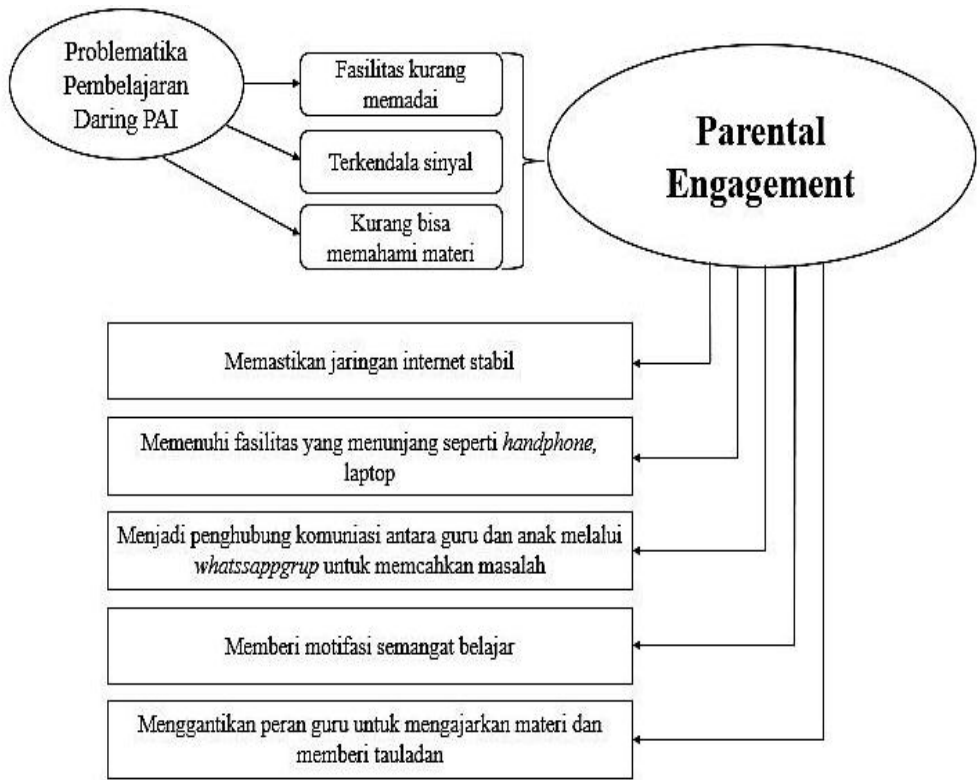
4. Orang tua berkolaborasi dengan guru untuk membantu kesulitan yang sedang dihadapi anak. Maka dari itu SMP N 04 Pemalang memberikan wadah bagi guru dan orang tua untuk memudahkan komunikasi yang berupa *whatsapp* grup. Di dalam grup beranggotakan guru dan orang tua, sehingga apabila ada hal yang ingin disampaikan orang tua tentang kendala yang sedang dihadapi anaknya, orang tua menceritakan melalui grup tersebut yang diharapkan para orang tua dan guru dapat memecahkan masalah bersama atas kendala yang sedang dialami anak.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Mefi selaku wali murid di SMP N 04 Pemalang, Jum'at 24 Juni 2022.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Cahyati selaku wali murid SMP N 04 Pemalang, Jum'at 24 Juni 2022.

## Temuan Hasil Penelitian



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, peneliti tetap menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari suatu kekurangan dan kelemahan:

1. Dalam penelitian, telah dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data informasi yang valid, namun dalam mengumpulkan data, ada beberapa kelemahan misalnya jawaban *informan* kurang sesuai karena pertanyaannya kurang dipahami oleh informan, kurang bisa memahami isi dokumentasi, serta waktu wawancara yang terbilang cukup singkat.
2. Peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang memadai. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti dalam menyusun. Meski demikian, bukan berarti hasil penelitian tidak valid.
3. Terlepas dari adanya beberapa keterbatasan, penelitian ini telah berusaha memberikan informasi bagi perkembangan pendidikan dalam pembelajaran daring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian *Parental Engagement* sebagai solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi covid -19 di SMP N 4 Pemalang, telah disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMP N 04 Pemalang menggunakan *google classroom*. Guru membagikan materi yang sudah disiapkan, guru memberi kesempatan peserta didik untuk memahami materinya. Setelah itu guru memberi tugas peserta didik berupa mengisi soal yang ada di buku LKS masing – masing kemudian di foto dan dikirim ke guru melalui whatsapp.
2. Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemalang yaitu kendala sinyal, fasilitas pembelajaran daring yang kurang memadai, peserta didik kurang bisa memahami materi yang berakibat kesusahan mengerjakan tugas.
3. Cara orang tua mendampingi anak dalam belajar yaitu : orang tua memberi contoh tauladan yang baik untuk anaknya, menjadi fasilitator, memberi motivasi belajar pada anak juga bekerja sama dengan guru memantau kinerja anak. Salah satu cara yang diupayakan pihak sekolah agar orang tua dan guru dapat dengan mudah berkomunikasi adalah dengan

menggunakan *whatsappgrup* yang beranggotakan para orang tua dan guru. Itulah *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti peroleh, bahwa dalam peran orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi *covid – 19* di SMP N 04 Pemalang sangat dibutuhkan. Maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan rapat kembali terkait apa saja yang menjadi kenda guru dan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.
- b. Pihak sekolah memberikan fasilitas terbaik demi kelancaran pembelajaran PAI secara daring, misalnya mensubsidi paket data internet.

### **2. Bagi Guru**

Untuk para guru, senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam pengetahuan dan teknologi agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi selama proses pembelajaran daring berlangsung.

### **3. Bagi peserta didik**

Peserta didik diharapkan dapat terus mengulang materi yang telah disampaikan, agar apabila ada yang belum

dimengerti dapat mendiskusikan dengan orang tua, agar dari situ peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bimbingan orang tua di rumah.

#### 4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan bisa bekerja sama dengan guru agar dapat mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Karena guru tidak dapat secara langsung memantau peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Sumber dari Buku

- A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abudin Nata. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Albert Efendi Pohan. 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Ali, Hasmiyati Gani,. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Quantum Teaching Ciputat Press Group
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djaman Satori dan Aan Komarian. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Erwin Widiasworo. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Aksara
- Hamzah B Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono. 1996. *Pengantar Metodeologi Riset Sosia*. Bandung: Mandar Maju

Lexy J Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*. Yogyakarta : Safiria Insani Press

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher

Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Toha Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Zuhairini. 1980. *Methodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya : Usaha Nasional.

## **B. Sumber dari Jurnal dan Skripsi**

Aditya Susilo, dkk. 2020. “Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini”. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7, No. 1

Anugrahana. 2021. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.10, No.3

Asmuni. 2020. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7, No.4



- Eva Pramaswari. 2018. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan 2*. Vol. 2, No.2
- Fauza’i Nafally. 2021. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Pali Sumatera Selatan”.*Skripsi*. Palembang : Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”. *Indonesian Journal of Educational Science*. Vol.2, No.2
- Jamadi. 2021. “Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus di Smkn 4 Yogyakarta”. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol.1, No.1
- La Helwi dan Linda Asnawati. 2020. “Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, No. 1
- Muhardi. 2004. “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia”, Naskah Juara Harapan I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Dosen TA 2004/2005. Vol. 20, No.4.
- Munawaroh. 2016. “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.Vol. 14, No. 3
- Novita. 2021. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No.5
- Novita Sari. 2020. “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan”. *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol. 2, No.3

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y.2 2020. “Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*. Vol. 4, No. 2
- Sari, Bella Mutiara Sari. 2019. “Hubungan antara *Parental Engagement* dengan Perkembangan Moral pada Anak dari Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Argorejo Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Psikologi UNNES
- Silmi Siti Robiatul Adawiyah dan Muhammad Fahri. 2017. “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siawa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tanjung Halang Bogor”, *Jurnal: Attadib Journal Of Elementary Education*. Vol. 1, No.2
- Syahrudin Nur dkk. 2008. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay–Two Stray”. Pontianak : Quantum Teaching Ciputat Press Group
- Syarifin dan Muslimah. 2021. “Problernatika Pembelajaran *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat”, *Jurnal: Al-Qiyam*. Vol. 2, No. 1
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 202. “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No.1
- Yuliani SW. 2020. “Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di Sma Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021”. *Civics Education and Social Sciense Journal*. Vol. 2, No.2

Zumrotus Diana. 2017. “Peranan *Parental Engagement* pada Perkembangan Moral Anak Omah Bocah An-Naafi’ Malang”. *Skripsi*. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

**C. Sumber dari Web dan lain – lain**

Kementrian Agama RI. 2014. “Al – Qur’an dan Terjemahnya”  
Banjarsari : Abyan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,  
Pasal 1, ayat (1)

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### Pedoman Wawancara

##### **a. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran daring ?
2. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic *covid – 19* ?
3. Apa yang dilakukan pihak sekolah ketika pembelajaran daring PAI berlangsung ?
4. Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran daring PAI selama masa pandemic *Covid – 19* ?
5. Apa saja masalah yang dihadapi pihak sekolah selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?
7. Bagaimana *Parental Engagement* dapat memecahkan solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi covid -19 di SMP N 4 Pemalang ?

##### **b. Wawancara dengan Guru PAI**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI
2. Apa aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring PAI berlangsung ?

3. Mengapa menggunakan aplikasi tersebut ? apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan sekolah dan wali murid?
4. Bagaimana apabila ada peserta didik yang belum memiliki *smarthphone* ?
5. Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran ?
6. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat apa pembelajaran daring berlangsung ?
7. Bagaimana cara guru memantau kegiatan pembelajaran daring PAI pada masa pandemi *covid – 19* ?
8. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?
9. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

**c. Wawancara dengan wali murid**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar melalui daring ?
2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?
3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?
4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?
5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?
7. Bagaimana *Parental Engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

**d. Wawancara dengan peserta didik**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?
2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?
3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?
4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?
5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

## Lampiran 2

### Transkrip Hasil Wawancara

**Wawancara dengan Kepala Sekolah**  
**Bapak Dasikhin, S.Pd - Kamis, 23 Juni 2022**  
**09.30 WIB**

1. Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran daring ?  
Jawab : Di SMP N 04 Pemalang telah menerapkan pembelajaran daring kurang lebih sudah ada satu tahun. Berawal dari sejak ditetapkannya peraturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring untuk memutus rantai penyebaran *covid – 19*, Setelah kami menerima surat edaran dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami langsung mengadakan rapat bersama dewan guru sebagai upaya tindaklanjut surat edaran dari pemerintah. Dalam rapat, kami membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring, serta sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring
2. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *covid – 19* ?  
Jawab : Sejak beredarnya surat pemerintah mengenai pembelajaran daring, pihak sekolah menindaklanjuti surat edaran yang ada guna membahas bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring, juga mempersiapkan

solusi apa saja yang harus dilakukan apabila terjadi kendala di tengah proses pembelajaran daring.

3. Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran daring PAI selama masa pandemic *Covid – 19* ?

Jawab : Untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan mingguan yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu minggu beserta lampiran dokumentasi sehingga tidak hanya guru saja yang terpantau tetapi siswa juga ikut terpantau

4. Apa saja masalah yang dihadapi pihak sekolah selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Ada beberapa masalah dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah guru kurang menguasai teknologi yang dimana dalam pembelajaran daring, antara guru dan peserta didik dituntut untuk bisa belajar menguasai teknologi, kesulitan mengontrol proses pembelajaran daring, jaringan yang kurang stabil.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Menurut saya, *parental engagement* adalah bagaimana usaha orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak dalam belajar, contohnya pada masa pembelajaran daring yang dimana anak belajar dirumah dan dituntut untuk dapat menguasai teknologi, peran



orang tua sangat dibutuhkan disini guna mendampingi dan memantau belajar anak – anaknya, bila perlu orang tua wajib bekerjasama dengan guru untuk bersama – sama menyelesaikan masalah apa saja yang dihadapi peserta didik di saat pembelajaran daring berlangsung.

6. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Sekolah menyediakan wadah guna mendukung orang tua untuk mendampingi anak – anaknya belajar, diantaranya membuat *whatsapp grup* khusus yang berisikan para orang tua dan guru, sehingga segala kebutuhan anak dalam pembelajaran daring dapat di *share* dalam grup tersebut. Dengan begitu orang tua akan lebih mudah memantaunya. Dalam hal ini, antara orang tua dan guru harus terjalin komunikasi yang baik. Sudah menjadi tugas orang tua dalam mendampingi anak belajar belajar di rumah. Namun tidak sedikit orang tua yang masih mengabaikan tugas ini dengan alasan sibuk bekerja. Oleh karena itu, keterbukaan sekolah dalam menyerap aspirasi orang tua tentunya sangat dibutuhkan.

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Adanya sistem pembelajaran daring menyebabkan guru hanya bisa menilai dari jarak jauh sedangkan guru tidak tahu apakah penilaiannya sudah sesuai dengan keadaan

sebenarnya atau belum. Maka dari itu orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan penilaian tersebut dengan cara mengkomunikasikan kepada pihak sekolah kendala – kendala yang di alami oleh anak.

Point pentingnya dalam *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang adalah saling menjaga komunikasi antara guru dan orang tua.

## **Wawancara dengan Guru PAI**

**Bapak Mukhsinin, S.Ag. M.Pd - Kamis, 23 Juni 2022**

**10.00 WIB**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI

Jawab : Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*, tidak lupa juga menginovasi kegiatan pembelajaran dengan cara membagikan video yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru memberikan tugas dan diberi waktu satu minggu untuk pengumpulannya karena guru memahami banyak peserta didik yang punya kendala misalnya harus bergantian *handphone* dengan orang tuanya, bahkan ada beberapa dari peserta didik yang membantu orang tuanya bekerja.

Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas, guru memeriksa tugas satu persatu untuk menilai hasil kerja peserta didik. Untuk penilaian secara lisan contohnya menghafal bacaan Al – Qur'an melakukan penilaian dengan cara menghubungi peserta didik satu persatu melalui whatsapp video call, jika ada yang terkendala sinyal untuk peserta yang memiliki kendala pada jaringan internet yang kurang stabil dapat mengirim video keguru melalui via chat. Lalu guru menuliskan laporan yang harus dikumpulkan kepada kepala sekolah yang berisi kegiatan pembelajaran.

2. Apa aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : saya lebih sering menggunakan aplikasi *google classroom*, disitu saya bagikan materi dan menyediakan ruang untuk absensi

3. Mengapa menggunakan aplikasi tersebut ? apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan sekolah dan wali murid?

Jawab : Untuk pemilihan aplikasi tergantung pada pemilihan masing – masing guru. Saya memilih memakai *google classroom* karena lebih mudah di akses, tidak memakan banyak kuota, apabila memakai *whatsapp* yang sering terjadi pesannya tertimbun dan dokumen yang sudah dibagikan terkadang jika akan dibuka sudah tidak bisa kaarena sudah terlalu lama.

4. Bagaimana apabila ada peserta didik yang belum memiliki *smarthphone* ?

Jawab : Peserta didik bisa menunggu orang tuanya pulang kerja untuk bergantian memakai *smartphon*nya. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut saya lebih memilih untuk menggunakan *google classroom* karena materi bisa dibuka kapan saja. Jadi anak bisa menunggu orang tuanya pulang kerja.

5. Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran ?

Jawab : Setelah guru membagikan materi, guru memberikan tugas pada peserta didik. Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas, guru memeriksa tugas satu persatu untuk menilai hasil kerja peserta didik. Untuk penilaian secara lisan contohnya menghafal bacaan Al – Qur'an melakukan penilaian dengan cara menghubungi peserta didik satu persatu melalui whatsapp video call, jika ada yang terkendala sinyal untuk peserta yang memiliki kendala pada jaringan internet yang kurang stabil dapat mengirim video keguru melalui via chat.

6. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat apa pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Banyak sekali problematika yang saya dan peserta didik alami yaitu kuota peserta didik sering tiba – tiba habis pada saat pembelajaran berlangsung sehingga materi tidak tersampaikan, masih minimnya pemahaman teknologi, keterbatasan guru mengontrol siswa dalam pembelajaran daring, pengaruh signal yang kurang stabil sehingga menghambat proses pembelajaran dan keluarga peserta didik yang kurang mampu sehingga *smartphone* yang siswa miliki kurang mumpuni.

7. Bagaimana cara guru memantau kegiatan pembelajaran daring PAI pada masa pandemi *covid – 19* ?

Jawab : Guru bekerjasama dengan orang tua untuk memantau anak – anaknya. Membuat grup *whatsaap* antara guru dan orang tua. Dengan begitu, guru dapat menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran, orang tua juga dapat menyampaikan kendala apa saja yang dialami anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

8. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Peran orang tua mendampingi anak – anaknya belajar. Apalagi di masa daring, sangat diperlukan keikutsertaan orang tua membantu proses belajar guna mengetahui kendala apa saja yang dialami anak ketika proses pembelajaran daring dan disitu orang tua berperan bagaimana menemukan solusi atas masalah yang ada pada anak. Bahkan jika perlu orang tua dapat selalu menjaga komunikasi terhadap guru untuk bersama – sama menemukan solusi atas kendala yang dihadapi oleh anak.

9. Bagaimana *Parental Engagement* memecahkan solusi problematika pembelajaran daring PAI pada masa pandemi covid -19 di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Adanya *whatsapp grup* yang anggotanya berisikan guru dan orang tua diharapkan guru dan orang tua dapat menjaga komunikasi dengan baik, saling berbagi permasalahan

yang ada pada peserta didik melalui *whatsapp grup* yang telah disediakan. Dengan begitu orang tua dan guru akan lebih mudah memantau ketika pembelajaran daring berlangsung.

**Bapak Akrom Khasani, S.Ag - Kamis, 23 Juni 2022**

**10.30 WIB**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI

Jawab : Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Setelah itu, guru memberikan tugas. Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas, guru memeriksa tugas satu persatu untuk menilai hasil kerja peserta didik. Untuk penilaian secara lisan atau praktek melalui *video call*.

2. Apa aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : saya menggunakan aplikasi *google classroom* yang mudah digunakan dan waktunya juga fleksibel

3. Mengapa menggunakan aplikasi tersebut ? apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan sekolah dan wali murid?

Jawab : Saya memilih memakai *google classroom* karena lebih mudah di akses, tidak memakan banyak kuota.

4. Bagaimana apabila ada peserta didik yang belum memiliki *smarthphone* ?

Jawab : Inilah satu alasan saya memakai aplikasi *google classroom* karena masih banyak peserta didik yang belum memiliki *smarthphone* sehingga harus menunggu orangtua pulang jadi waktunya bisa lebih fleksibel.

5. Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran ?

Jawab : Guru membagikan tugas, biasanya berupa mengerjakan tugas di LKS, siswa mengirimkan lewat via *whatsapp*

6. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat apa pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab: Kendala sinyal, susah dalam menentukan metode apa yang sekiranya cocok untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

7. Bagaimana cara guru memantau kegiatan pembelajaran daring PAI pada masa pandemi *covid – 19* ?

Jawab : Sekolah menyediakan wadah antara guru dan orangtua berupa *whatsapp grup*, disitu beranggotakan guru dan orangtua. Apabila ada kendala pada anak, antara guru dan peserta didik dapat mengkomunikasikannya pada forum tersebut.



8. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Sikap rasa peduli orang tua pada pada anaknya. Dimana peran orang tua dalam pembelajaran daring tentunya sangat dibutuhkan. Guru tidak dapat memantau langsung, jadi sudah semestinya menjadi tugas dari orang tua. Apalagi bersangkutan dengan mata pelajaran PAI yang juga mengajarkan akhlak baik. Sebagai guru PAI, sudah menjadi tugas saya menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik. Maka ketika pembelajaran berlangsung secara daring, orangtualah yang harus mampu memberi edukasi memberi tauladan yang baik pada anak.

9. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Setiap orang tua memiliki cara masing – masing sebagai bentuk rasa peduli pada anaknya. Ada yang ikut mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugasnya, memberi motivasi pada anak.

## Wawancara dengan wali murid SMP N 04 Pemalang

Jum'at, 24 Juni 2022

### Ibu Mefi

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : tantangannya lebih berat, anak harus saya pulang bekerja untuk bisa meminjam *handphonenya*. Saya harus lebih memerhatikan dan mendampingi anak saya. Saya dituntut juga untuk belajar sehingga apabila anak bertanya pelajaran saya bisa menjawabnya.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : kurang lebihnya seperti peran orang tua mendampingi anak dalam belajar

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

Jawab : sekolah membuat *grupwhatsapp* bagi guru dan para orang tua untuk mempermudah kami dalam berkomunikasi.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Saya sebagai orang tua merasa belum mampu membelikan *smartphone* untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran secara *online*, paket data internetnya juga semakin lama semakin mahal, jadi anak harus menunggu saya

pulang kerja dulu baru bisa buka materi yang telah dibagikan oleh guru, seringkali saya tidak membawa *handphone* ketika bekerja agar anak saya dapat menggunakan saat pembelajaran daring. Kadang apabila anak bertanya mengenai pembelajaran agama, saya belum begitu paham materinya.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Harusnya saya bisa membelikan *handphone* untuk anak saya, jadi anak tidak perlu lama menunggu saya pulang kerja. Saudara ada yang mengajar di TPQ jadi apabila ada tugas PAI yang saya tidak tau, saya menyuruh anak saya belajar dengan saudara yang mengajar di TPQ.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Mendampingi ikut disamping anak memastikan apakah anak benar – benar belajar atau sekedar membuka *handphone* saja.

7. Bagaimana *Parental Engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pematang ?

Jawab : Saya sering mengajak anak ke masjid , disana dsolat jamaah. Terus kalo pembelajaran daring kan anak tidat perhatian dari guru makanya saya masukkan anak saya ke madrasah diniyyah itu berangkatnya setelah ashar jadi tidak mengganggu jam belajarnya. Saya berharap meskipun anak

saya kurang mendapat perhatian dari guru tapi dia bisa mendapat perhatian dari ustad dan ustzah yang mengajar. Seengaknya ada yang mendampingi anak saya ketika belajar ilmu agama.

### **Ibu Luluk Handayani**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Tentutanya harus lebih ekstra mendampingi anak saat belajar. Lebih boros kuota dank arena tidak masuk sekolah, anak saya jadi sering bangun siang.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Kewajiban orang tua untuk mendampingi anak belajar, orang tua dituntut harus bisa memahami keluhan anak. Sehingga disitu orang tua dapat membantu mencarikan solusi yang tepat untuk anak.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pecalang?

Jawab : Adanya *grupwhatsapp* yang anggotanya guru dan para orang tua, jadi kami selaku orang tua dapat dengan mudah menyampaikan permasalahan yang di alami anak.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Seringnya terkendala masalah sinyal.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Apabila sinyal sedang bermasalah, saya ajak anak saya untuk pergi ke rumah neneknya, karena kekuatan sinyal di rumah neneknya cukup baik.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saya berusaha aktif berkomunikasi dengan guru agar sama – sama dapat memantau anak. Bercerita kendala apa saja yang anak saya rasakan selama pembelajaran daring dan disitu antara saya dan guru dapat menemukan solusi masalahnya.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Kalo belajarnya daring guru tidak bisa mengamati langsung kinerja dan pencapaian peserta didik, makanya sebagai orang tua saya merasa punya peran penuh. Kadang kan kalo materi yang dibagikan itu ada potongan ayatnya, saya suruh anak saya menghafalkan ayatnya tentunya diiming imingi hadiah seperti kemarin saya belikan roti bakar kesukaan anak saya saat anak saya berhasil menghafalnya.

## **Ibu Handayani Utami**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Rugi, soalnya kalau belajar di sekolah anak tidak hanya menerima materi saja melainkan banyak nasehat – nasehat yang diberikan oleh guru. Kalau di rumah anak tidak bisa maksimal belajar.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Orang tua yang aktif mendampingi tumbuh kembang anak. Apalagi dimasa pembelajaran daring tentunya peran orang tua sangat diperlukan.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

Jawab : Guru selalu menghimbau kami selaku orang tua agar dapat mendampingi anak belajar. Sayapun merasa ini tugas saya sebagai orang tua untuk mendampingi anak belajar.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Tugasnya yang selalu numpuk. Setiap pertemuan pasti dikasih tugas, kadang anak belum begitu memahami materi apa yang disampaikan oleh guru PAI, akhirnya orang tualah yang berusaha membantu mengerjakan tugas anak.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Saya sebagai orang tua berusaha meluangkan waktu untuk menemani anak kami mengerjakan tugas. Saya berusaha mencari tahu dimana letak kesulitan tugasnya dan coba untuk membantu kesulitannya. Dari situ anak akan merasa lebih diperhatikan dan disayangi oleh orang tua.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saya berusaha didekat anak ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Jika pembelajaran di sekolah anak diajar oleh guru, maka ketika di rumah saya yang menggantikan peran guru. Saya menerangkan materi yang dibagikan oleh guru. Apalagi jika ada materi yang berhubungan dengan praktek, misal praktek sholat jamak. Maka saya akan mencontohkannya agar anak juga dapat dengan mudah menirunya.

## **Ibu Wati**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Anak yang biasanya sepulang sekolah bercerita tentang kesehariannya di sekolah, karena pembelajaran daring anak hanya di rumah tidak ada kesan yang diceritakan pada orang tua.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Keikutsertaan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Pada saat pembelajaran daring seharusnya sebagai orang tua merasa harus mendampingi dan menawasi anak ketika belajar agar mengetahui apa saja kendala yang dirasakan anak selama pembelajaran daring.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

Jawab : Sudah cukup baik, sekolah berinisiatif membuat *whatsappgrup* yang anggotanya berisi guru dan orang tua. Jadi orang tua bisa memantau lewat situ, tugas apa saja yang diberikan oleh guru, kapan waktu paling lambat mengumpulkan. Jadi di SMP N 04 Pemalang ini membantu kami para orang tua untuk mengetahui informasi apa saja yang berkaitan dengan anak. Hal ini memudahkan orang tua memantau perkembangan anak ketika belajar di rumah.



4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Anak jadi lebih malas bangun pagi karena tidak ada tuntutan berangkat sekolah. Karena anak saya belum saya izinkan pegang *handphone* maka anak harus menunggu saya pulang kerja dahulu untuk membyka materi beserta tugas yang telah diberikan oleh guru.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Sebenarnya untuk masalah *handphone* saya bisa membelikan, tapi saya tidak mau menanggung resiko. Saya tidak mau anak saya kecanduan *handphone* dan semakin malas belajarnya. Saya takut apabila digunakan untuk hal – hal yang tidak semestinya. Maka dari itu solusinya menunggu saya pulang kerja.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Dengan memantau informasi melalui *whatsapp grup* yang sudah dibuatkan oleh pihak sekolah.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pernalang ?

Jawab : Sebenarnya kalo berbicara mengenai PAI itu tidak hanya menvacu ke nilai akademik saja melainkan penting juga diajari mengenai akhlak. Jadi tidak cukup

kalo guru hanya memberi tugas saja. Makanya saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya, kalo saya bertamu saya ajak anak saya, saya beri tahu dia gimana cara adab bertamu, gimana caranya bersikap dengan orang yang lebih tua. tidak hanya menyuruh tapi saya juga berusaha memberi contoh.

### **Ibu Cahyati**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Perbedaan yang dirasa adalah lebih banyak waktu bersama dengan anak. Bisa lebih pendekatan dengan anak melalui mendampingi dan membantu anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung juga ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Bentuk perhatian dari orang tua mendampingi anak dalam segala aktifitasnya. Saya menyadari selama pembelajaran daring anak lebih banyak melakukan aktifitasnya di rumah, apalagi dalam pelajaran PAI yang mana anak banyak tugas hafalan dalil mengenai suatu hukum, terkadang juga sering mendapat tugas praktek disitulah peran orang tua sangat di butuhkan untuk mendampingi anak – anaknya dalam proses belajar. Jika

di sekolah anak belajar atas pantauan guru maka jika di rumah anak belajar atas pantauan orang tuanya.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

Jawab : Saya merasa senang, karena di SMP N 04 Pemalang memberikan wadah tersendiri bagi guru dan orang tua untuk memudahkan komunikasi dalam hal mengatasi bersama permasalahan yang dirasakan ketika anak belajar daring. Antara guru dan orang tua bekerjasama untuk memantau anak melalui wadah yang telah disediakan yaitu *grupwhatsapp* yang mudah di akses.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Anak kurang bisa memahami materi yang dibagikan oleh guru. Hal yang wajar terjadi saat pembelajaran daring. Apalagi dalam mata pelajaran PAI seringnya menggunakan aplikasi *google classroom* yang mana anak dituntut untuk belajar sendiri mengenai materinya tanpa ada penjelasan dari guru.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Selaku orang tua sudah sepatutnya bertanggung jawab penuh atas keberhasilan anak. Saya mencoba memahami materi yang dibagikan oleh guru untuk saya ajarkan kembali pada anak saya.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saya selalu aktif berkomunikasi dengan guru yang berkaitan, berbagi cerita tentang kesulitan yang dihadapi anak saya ketika pembelajaran daring guna menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dialami anak.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Salah satu tugas dari guru Agama adalah membentuk budi pekerti yang luhur. Dalam masa pandemi, guru tidak dapat membimbing secara langsung, makadari itu kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Sebelum anak memulai pembelajaran, saya mengajarkan anak terlebih dahulu tentang disiplin waktu, jadi saya mengajarkan anak harus disiplin, menghargai guru yang telah membagikan materi dan menghargai waktu agar tidak menunda – nunda mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## **Ibu Nur Baedah**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Pembelajaran daring membuat anak kurang semangat belajar karena tidak bisa diajar langsung oleh guru

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Peran orang tua dalam mengawasi tumbuh dan kembang anak. Apalagi di dalam pembelajaran daring peran orang tua tentunya sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak – anaknya belajar di rumah.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemasang?

Jawab : Guru mengajak bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Guru dan orang tua bergabung dalam *grupwhatsapp* tujuannya agar memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau anak – anaknya belajar.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Apabila ada tugas praktek yang mengharuskan membuat video, mengedit video saya merasa masih belum bisa membantu karena pemahaman saya mengenai teknologi masih kurang.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Setiap kali ada tugas pembuatan videom sayan menyuruh anak sayan untuk pergi ke rumah temannya, membuat video bersama meminta bantuan temannya untuk mendedit videonya.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saat jam pelajaran, saya mendampingi anak sya untuk memastikan anak saya benar – benar belajar materi yang di bagikan oleh guru atau hanya sekedar masuk aplikasi *google classroom* untuk absen saja.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pernalang ?

Jawab : Sebelum anak memulai pembelajaran, saya ajarkan pada anak tentang disiplin waktu, supaya anak bisa menghargai waktu dan tidak menunda – nunda membuka materi pelajaran.

## **Ibu Muslichah**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Saya kurang setuju, karena orang tua dituntut untuk bisa memahami materi, sedangkan saya kurang begitu paham mata pelajaran PAI.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Membimbing dan membantu anak dalam belajar

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemalang?

Jawab : Orang tua bersama guru ikut mendampingi melalui *whatsapp grup*.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Anak kurang bisa memahami materi, saya merasa kurang bisa mengajari karena minimnya pengetahuan saya tentang agama.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Saya menyarankan anak saya untuk belajar bersama teman atau bertanya pada guru ngajinya.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saya selalu menanyakan anak saya bagian mana saja yang belum paham materinya, apakah sudah paham

mengenai tugas yang diberi oleh guru. Jika ada yang belum paham mengenai tugasnya, saya tanyakan pada guru mapel.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pernalang ?

Jawab : Saya mendaftarkan anak di madrasah diniyah,  
Agar anak dapat belajar agama disana.

### **Ibu Siti Khodijah**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Yang saya rasakan anak menjadi malas belajar karena jamnya fleksibel. Orang tua juga harus leboh ekstra mendampingi anak belajar di rumah karena ketika pembelajaran daring guru tidak bisa secara langsung mengajari maka orang tualah yang bertugas untuk mendampingi.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Usaha yang dilakukan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anaknya. Bahkan terkadang orang tua bekerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.



3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemasang?  
Jawab : Guru dan orang tua saling bekerjasama mendampingi dan memantau anak belajar dengan cara pihak sekolah menyediakan wadah untuk saling berbagi perkembangan dan kendala apa saja yang dialami oleh anak.
4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?  
Jawab : Kendala yang paling sering saat belajar daring adalah sinyal yang bermasalah. Ketika ada penilaian hafalan yang memerlukan memakai *video call* seringkali terganggu oleh sinyal dan akhirnya mengharuskan anak mengumpulkan tugas berupa video.
5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?  
Jawab : Saat sedang melakukan *video call* dengan guru PAI, saya mengajak anak saya untuk menggunakan *wifi* ke telkom terdekat.
6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?  
Jawab : Saya berusaha memahami materi yang dibagikan oleh guru, sehingga apabila anak menanyakan materi pada saya, saya sudah tau penjelasan seperti apa yang anak saya butuhkan.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Saya ajarkan di rumah anak saya tentang bagaimana tata cara sholat yang benar dan ibadah – ibadah yang lain.

### **Ibu Tri Ningsih**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Saya kurang setuju, melihat anak saya tidak bisa bertemu dengan guru dan temannya membuat semangat belajarnya menurun

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Bentuk kepedulian orang tua terhadap anak, orang tua memiliki kewajiban untuk mendampingi anak belajar, apalagi di saat pembelajaran daring dimana anak tidak di didik langsung oleh guru, maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemasang?

Jawab : Pihak sekolah menyediakan *whatsapp grup* untuk memudahkan orang tua dan guru saling berkomunikasi memantau perkembangan anak.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Anak kurang bisa memahami materi, apalagi jika ada jika ada bab yang berhubungan dengan baca tulis Al – Qur'an anak sering merasa susah dalam belajar.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Saya berusaha mengajari semampu saya

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Ketika jam pelajaran, saya dampingi anak saya agar ketika anak belum memahami materi bisa langsung bertanya pada saya.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pernalang ?

Jawab : Karena anak saya belum lancar menulis arab, maka saya berusaha mengajari anak saya untuk menulis arab.

### **Ibu Hernawati**

1. Bagaimana perbedaan yang dirasakan ketika anak beralajar mata pelajaran PAI melalui daring ?

Jawab : Menurut saya upaya pemerintah untuk mencegah rantai penularan covid – 19 melalui diberlakukannya

pembelajaran daring sudah cukup baik, karena dengan begitu anak dapat tetap aman karena tidak terlalu banyak berinteraksi dengan pihak luar, selama belajar daring saya gunakan kesempatan itu untuk lebih pendekatan dengan anak. Untuk mata pelajaran PAI tidak terlalu sulit bagi saya jika harus mendampingi anak selama jam pelajaran berlangsung. Anak jadi semakin punya banyak waktu berkumpul bersama orang tuanya.

2. Apa yang bapak / ibu ketahui mengenai *parental engagement* ?

Jawab : Peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembangnya anak. Orang tua semestinya paham apa saja yang dibutuhkan oleh anak, apa saja kelebihan dan kekurangan anak. Disitu seharusnya orang tua dapat menjadikan kelebihan sebagai suatu potensi. Selama pembelajaran daring anak lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dan lebih sering berkumpul dengan keluarganya. Oleh karena itu, peran orang tua di masa pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Anak tidak mendapat pelajaran langsung dari guru maka disinilah orang yang berperan.

3. Bagaimana *parental engagement* di SMP N 04 Pemasang?

Jawab : Guru dan orang tua bekerjasama untuk memantau anak dalam belajar, pihak sekolah membuat *whatsappgrup* yang anggotanya berisi para orang tua dan guru. Tujuannya jika ada masalah yang dialami anak, orang tua dan guru dapat mengkomunikasikan dalam grup untuk menemukan solusi bersama sehingga dapat menjadi pembelajaran bersama bagi anggota grup.

4. Apa sajakah yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Anak harus menunggu orangtua pulang kerja untuk meminjam *smartphone* nya karena saya belum mengizinkan anak saya memegang *smartphone* sendiri, saya masih takut anak saya menyalahgunakan *smartphonena*.

5. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawab : Anak menunggu orang tuanya pulang kerja dan saya bukakan materi yang telah dibagikan oleh guru.

6. Bagaimana cara memantau anak selama pembelajaran daring PAI berlangsung ?

Jawab : Saya mendampingi anak belajar, mencoba bertanya kesulitan apa yang dirasakan oleh anak. Saya mencoba mencari solusinya apalagi saya tidak bisa

menemukan solusinya maka saya komunikasikan kepada guru agar dapat bersama – sama menemukan solusinya.

7. Bagaimana *parental engagement* dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP N 4 Pemasang ?

Jawab : Cara saya dengan mengajarkan anak tentang tanggung jawab, terutama tugas dari guru PAI. Kalau saya pas ingat saya tanyakan ke anak saya, ada tugas gak. Cuma dia bilang gak ada tugas. Untuk lebih jelasnya saya tanya ke gurunya, tanyai ada tugas enggak buat kelas VII A, kalau pak gurunya bilang ada tugas terus saya sampaikan ke anak saya, laludia baru ingat.

## **Wawancara dengan peserta didik SMP N 04 Pemalang**

**Jum'at, 24 Juni 2022**

**Maharani Ainun Rahmayani (kelas IX D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Saya senang mata pelajaran agama, karena disamping mempelajari agama didalamnya juga banyak mengajarkan bagaimana membentuk akhlak yang baik.

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Pembelajaran daring tidak dapat bertemu langsung dengan guru, jadi pemahaman metrinnya kurang

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Paham, tapi lebih suka apabila belajar tatap muka

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Setelah guru memberikan materi, kemudian guru membagikan tugas melalui *google classroom*, jika sudah selesai mengerjakan, dikumpulkan ke guru melalui *chat whatsapp*. Jika ada tugas praktek, guru menilai melalui via *videocall*, tapi jika terkendala sinya maka diganti dengan mengirim video.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Saya kesusahan jika ada tugas membuat video.

### **Novan Hidayat (kelas VII B)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Bagi saya menyenangkan, karena saya bisa memperoleh ilmu agama

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Pembelajaran daring tidak dapat bertemu teman susah memahami materinya karena jarang dijelaskan langsung oleh guru.

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Belum bisa memahami dengan baik karena tidak dijelaskan langsung oleh guru.

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Guru membagikan tugas melalui aplikasi *google classroom*. Dalam pelajaran PAI kita diberi waktu selama satu minggu untuk mengumpulkan tugas yang dikirim langsung lewat *chat whatsapp*



5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kurang bisa memahami materi

### **Novel Amalia Zahra (kelas VII D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Menyenangkan

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Apabila pembelajaran daring, kadang saya malas tidak langsung membuka materi pada saat jadwal pelajaran. Saya sedih tidak bisa bertemu guru juga teman – teman di sekolah.

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Saya minta tolong orang tua untuk membantu saya mengajari materi yang dibagikan oleh guru agar saya dapat lebih memahami materinya.

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Tugas dikumpulkan melalui *chat whatsapp*, apabila ada tugas praktek, menggunakan *video call* lewat *whatsapp*.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Seringnya kesulitan sinyal.

**Atika (kelas IX D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Saya suka pelajaran PAI

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Jika pembelajaran daring, saya kurang semangat karena tidak bertemu guru secara langsung, padahal saya menyukai mata pelajaran PAI karena cara mengajar gurunya yang asik.

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kurang bisa memahami

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Guru membagikan tugas melalui *google classroom*, saya mengerjakannya kemudian jika sudah selesai dikumpulkan melalui *chat whatsapp*. Tapi jika ada tugas praktek dikumpulkan dengan mengirim video.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kurang memahami materi, sinyal yang kurang memadai.

**Muhammad Fadli Mansyur (kelas IX D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Bagi saya cukup menyenangkan

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Lebih nyaman belajar langsung secara tatap muka karena lebih bisa memahami materinya.

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Bisa, cuma tidak maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka.

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Guru membagikan tugas melalui *google classroom*, saya mengerjakannya kemudian jika sudah selesai dikumpulkan melalui *chat whatsapp*. Tapi jika ada tugas praktek dikumpulkan dengan mengirim video.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kesulitannya banyak tugas setiap minggunya, saya harus mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mengumpulkan ke guru. Kadang juga ada yang kuota habis secara tiba-tiba saat guru mengirim pelajaran. Signal dirumah saya juga sulit, jadi saya harus pergi ke rumah saudara yang signalnya lebih aman, sulitnya harus mengerjakan tugas banyak yang diberikan oleh guru, karena setiap minggunya ada tugas. Terkadang wifi di tempat saya susah, kalau pake kuota internet jaringannya sulit dan harga kuota intrnet juga mahal

### **Maharani Utami (kelas IX D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Menyenangkan

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kalau pembelajaran daring lebih banyak kendala yang dihadapi.

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Bisa paham, tapi lebih paham jika pembelajaran secara tatap muka.

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Guru membagikan tugas melalui *google classroom*, jika sudah selesai mengerjakan, dikumpulkan ke guru melalui *chat whatsapp*.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kesulitan sinyal, harus menunggu orang tua pulang kerja.

### **Immarotul Khasanah (kelas IX D)**

1. Apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan ?

Jawab : Saya menyukai pelajaran PAI

2. Apakah perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Saya kurang bisa memahami materi jika pembelajarannya sistem daring

3. Apakah peserta dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Kurang bisa memahami materi

4. Bagaimana proses pemberian dan pengumpulan tugas selama belajar daring ?

Jawab : Guru membagikan tugas melalui *google classroom*, jika sudah selesai mengerjakan, dikumpulkan ke guru melalui *chat whatsapp*.

5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring ?

Jawab : Saya kesulitan apabila ada tugas membuat video untuk materi praktek

### Lampiran 3

#### Foto Kegiatan



Wawancara dengan Ibu Muslichah  
selaku orangtua dari Maharani  
Utami  
Jum'at, 24 Juni 2022



Wawancara dengan Ibu Cahyati  
selaku orangtua dari Atika  
Jum'at, 24 Juni 2022



Wawancara dengan Ibu Siti  
Khodijah selaku orangtua dari  
Novan Hidayat  
Jum'at, 24 Juni 2022



Wawancara dengan Ibu Tri Ningsih  
selaku orangtua dari Immarotul  
Khasanah  
Jum'at, 24 Juni 2022



Wawancara dengan kepala  
sekolah SMP N 4 Pemalang  
Bapak Dasikhin, S.Pd  
Kamis, 23 Juni 2022

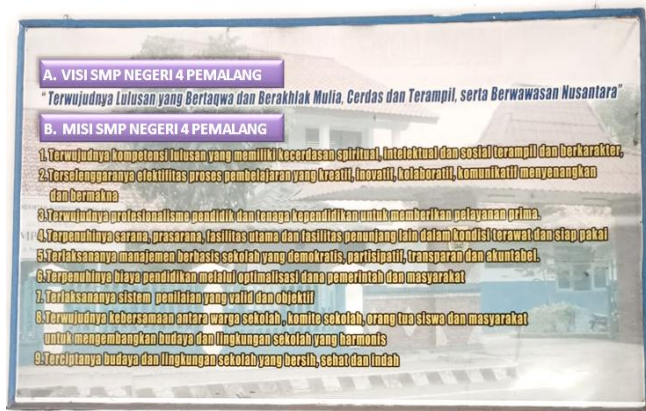


Wawancara dengan guru PAI  
SMP N 4 Pemalang  
Bapak Mukhsinin, S.Pd. M.Ag  
Kamis, 23 Juni 2022

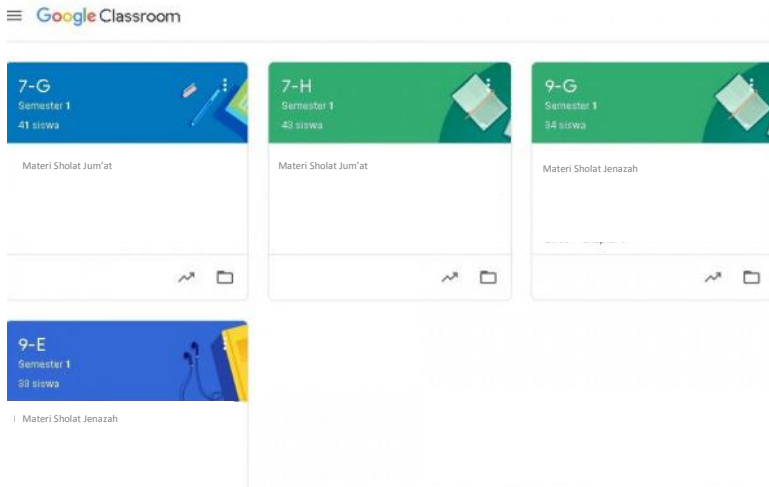


## Lampiran 4

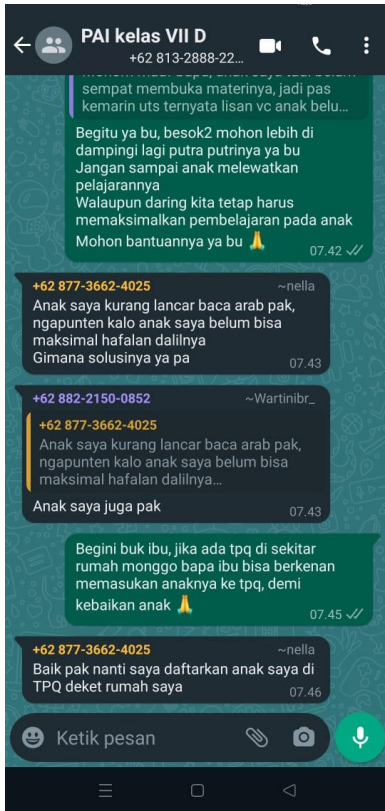
### Dokumentasi



Visi dan Misi SMP N 4 Pemalang  
Dokumentasi diambil pada hari Kamis, 23 Juni 2022




Google Classroom Pembelajaran PAI daring



*Roomchat Grup yang beranggotakan guru dan wali murid*

## Lampiran 5

### Surat izin riset

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 18/Un.10.3/D.1/TA.00.01.d/2022  
15 Juni 2022

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Frida Hanifah Zain  
NIM : 1803016077


Yth.  
Kepala Sekolah SMP N 04 Pemalang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Frida Hanifah Zain  
NIM : 1803016077  
Alamat : Pemalang  
Judul skripsi : *Parental Engagement* Di Smp N 4 Pemalang (Studi Problematika Pembelajaran Pai Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid -19)

Pembimbing :  
1. Dr. Fihris, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas hingga mendapat data yang dibutuhkan.  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

  
M. Mahfud Anaeedi  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 6

### Surat Penunjuk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: [fik@walisongo.ac.id](mailto:fik@walisongo.ac.id), Website: [fik.walisongo.ac.id](http://fik.walisongo.ac.id)

Nomor : B-2508/Un.10.3/J.1/PP.00.9/08/2021 2 Agustus 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.  
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Frida Hanifah Zain
2. NIM : 1803016077
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Parental Engagement di Smp N 4 Pemalang (Studi Problematika Pembelajaran PAI Melalui Daring Pada Masa Pandemi).*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan



Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Frida Hanifah Zain  
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Mulyoharjo RT 04/RW 04  
Kec. Pemalang, Kab. Pemalang  
Hp : 085225195656  
Email : [hanifahfrida1@gmail.com](mailto:hanifahfrida1@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD : SD N 16 Mulyoharjo (2006 – 2012)
  - b. SMP : SMP N 2 Pemalang (2012 – 2015)
  - c. SMA : SMA N 1 Pemalang (2015 – 2018)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah An – Ni'mah, Mulyoharjo, Pemalang
  - b. Pondok Pesantren Daarun Najaah, Jerakah, Tugu, Semarang

Semarang, 5 November 2022

**Penulis**



**Frida Hanifah Zain**

NIM: 1803016077